

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.45 TENTANG PELAPORAN
KEUANGAN ENTITAS NIRLABA (STUDI KASUS PADA UNIT DONOR
DARAH PALANG MERAH INDONESIA KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Oleh:

**Rizky Mursidi
NIM. 0502162142**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.45 TENTANG PELAPORAN
KEUANGAN ENTITAS NIRLABA (STUDI KASUS PADA UNIT DONOR
DARAH PALANG MERAH INDONESIA KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Syariah (S.Akun) Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Oleh :

**Rizky Mursidi
NIM. 0502162142**

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Mursidi
NIM : 0502162142
Tempat/ Tgl.Lahir : Medan, 25 Juli 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Tuasan No.147 C Medan, Sumatera Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Unit Donot Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan)**” benar karya asli, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 27 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan



Rizky Mursidi

PERSETUJUAN

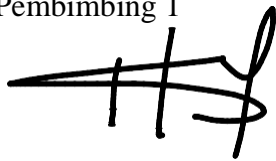
Skripsi Berjudul:
**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN
ORGANISASI NIRLABA (STUDI KASUS PADA UNIT DONOR DARAH
PALANG MERAH INDONESIA KOTA MEDAN)**

Oleh:
Rizky Mursidi
NIM. 0502162142

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S. Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 27 Agustus 2020

Pembimbing 1



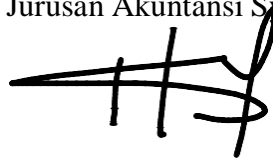
Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Pembimbing 2



Nurwani, M.Si
NIDN. 0126038901

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

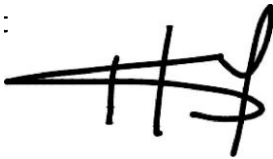
LEMBAR

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA (STUDI KASUS PADA UNIT DONOR DARAH PALANG MERAH INDONESIA KOTA MEDAN)” an. Rizky Mursidi, NIM 0502162142 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah pada tanggal 9 Oktober 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 7 Januari 2021
Panitia Sidang Munaqasyah
Program Studi Akuntansi
SyariahUIN-SU

Ketua



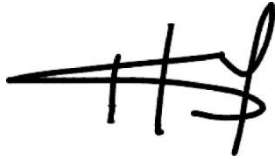
Hendra Harmain,SE.,M.Pd
NIDN2010057302

Sekretaris



Kusmilawaty, SE., M.Ak
NIDN2014068001

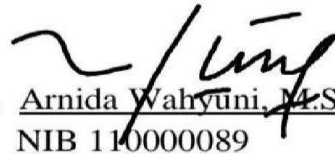
Anggota



1. Hendra Harmain,SE.,M.Pd
NIDN2010057302



3. Nurwani, M.Si
NIDN. 0126038901



2. Arnida Wahyuni, M.Si
NIB 110000089



4. Dr. Fauzi Anif Lubis,MA
NIDN 0126099001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Bisnis Islam UIN-SU

Dr. Andri Soemitra,MA
NIDN 2007057602

ABSTRAK

Nama Rizky Mursidi, NIM 0502162142 “Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan)” Dibawah Bimbingan Pembimbing Skripsi I Hendra Harmain, SE., M.Pd dan Pembimbing Skripsi IINurwani, M.Si.

Salah satu organisasi nirlaba yang saat ini sangat penting keberadaannya yaitu Palang Merah Indonesia yang memiliki cabang yang salah satunya berada di kota Medan. Palang Merah Indonesia merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan dan sangat aktif berkegiatan dalam masyarakat. Salah satu unit dari Palang Merah Indonesia Kota Medan adalah Unit Donor Darah yang pada saat ini telah banyak bekerja sama dengan rumah sakit lain dalam hal penyediaan daraha yang dibutuhkan untuk pasien rumah sakit di kota Medan dan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyajian laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan mengacu pada PSAK No.45 dan juga mengevaluasi kesesuaian Penyajian laporan keuangan di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan dengan PSAK No.45. lokasi penelitian ini adalah Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan di Jalan Perintis Kemerdekaan No 37, Medan. Dengan subjek penelitian staf sub bagian keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan dan objek penelitian laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui metode wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan sudah menerapkan PSAK No.45 dalam laporan keuangannya dan juga Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan telah sesuai dengan PSAK No.45 secara keseluruhan pada penyusunan laporan keuangannya.

Kata kunci : Penerapan PSAK No.45, Pelaporan Keuangan, Organisasi Nirlaba.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan)**”. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada nabi besar nabi Muhammad SAW yang syafaatnya kelak diharapkan di *yaumul* akhir nantinya. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini adalah berkat dukungan, bimbingan, dan saran dari beberapa pihak. terselesaikannya skripsi ini berkat dukungan dan support orang tua yang selalu ada untuk penulis sejak lahir sampai saat ini yaitu ayahanda Iswanto dan Ibunda Herliana yang terus memberikan semangat dan bimbingannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, Penulis juga ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Andre Soemitra, MA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag Selaku Wakil dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Ibu Chuzaimah Batubaran MA selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Nurlaila, MA selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
6. Hendra Harmain, S.E, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dan dosen pembimbing skripsi serta dosen penasihat akademik yang telah banyak memberikan arahan dan masukan yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan secara maksimal.
7. Ibu Kusmilawati, SE, Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara.
8. Ibu Nurwani, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberika banyak sekali masukan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.

9. kepada Muhammad Rizki, S.Akun, Ilhamudin Purba, S.Akun, Arpan Nur Batubara, S.Akun. Lukmanul Hakim Batubara, S.Akun dan lainnya yang telah memberikan support, arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.
10. kepada teman-teman seperjuangan AKS-B stambuk 2016 yang telah menemani penulis selama belajar di kampus tercinta kurang lebih 4 tahun lamanya.
11. Terima kasih kepada Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang telah memberikan penulis ilmu dalam dunia perkuliahan.
12. Terimakasih sebesar-besarnya kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi Syariah Yang Sejak 2017 lalu selalu membimbing penulis baik dibidang akademik maupun non akademik.
13. Terima kasih penulis ucapkan kepada Dewan Ambalan Pangeran Diponegoro – Malahayati Pramuka MAN 2 Model Medan masa bakti 2015-2016 yaitu Deri Efando Adha, M. Nasir Akram, Wahyudin Rangkuti, Wahyu Ramadhani, Bevrillia dan yang lainnya yang telah mensupport penulis hingga skripsi ini selesai.
14. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Sakban Sahroni, Azmi Siregar, Heri Kiswanto, Dimas, Hafiz Pasaribu, Muhajir Azwan, Dangdut, Ricca Utari, Mahalita Nur, Angela, Wilda meirina, Siti Nurul dan Hani Lubis yang telah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir.
15. Masih banyak lagi pihak yang belum penulis utarakan selainyang diatas dan penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala dukungan dan arahan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini tidak jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 27 Agustus 2020



RIZKY MURSIDI

NIM: 0502162142

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Organisasi.....	7
2. Akuntansi.....	9
3. Standar Akuntansi Keuangan Organisasi Nirlaba.....	13
4. Standar Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.....	15
a. Tujuan Laporan Keuangan.....	15
b. Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.....	16
1. Laporan Posisi Keuangan.....	16
2. Laporan Aktivitas.....	18
3. Laporan Arus Kas.....	21
5. Contoh laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas.....	22
6. Organisasi Nirlaba Dan Pencatatannya Dalam Perspektif Islam.....	25
B. Kajian Terdahulu.....	29

C. Kerangka Teoritis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan penelitian	34
B. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan	34
C. Jenis Dan Sumber Data	36
D. Subjek Dan Objek Penelitian	37
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Metode Analisis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Palang Merah Indonesia	41
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 kajian terdahulu	25
Tabel 3.1 waktu penelitian.....	31
Tabel 4.1 analisis komponen pelaporan keuangan yang digunakan	43
Tabel 4.2 analisis klasifikasi aktiva dan pasiva	44
Tabel 4.3 analisis klasifikasi aktiva bersih terikat dan tidak terikat	45
Tabel 4.4 analisis perubahan kelompok aktiva bersih	46
Tabel 4.5 analisis klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian	47
Tabel 4.6 analisis informasi pendapatan dan beban.....	48
Tabel 4.7 analisis informasi pemberian jasa.....	49
Tabel 4.8 analisis klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 contoh laporan posisi keuangan	25
Gambar 2.2 contoh laporan aktivitas	26
Gambar 2.3 contoh laporan arus kas	27
Gambar 2.4 kerangka teoritis.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata *organization*, berasal dari istilah Yunani "organon" dan istilah Latin "organum" yang dapat berarti: alat, bagian, anggota atau badan. Dalam literatur dewasa ini, arti organisasi beraneka warna, tergantung dari sudut mana ahli yang bersangkutan melihatnya. Sungguhpun demikian perbedaan arti tersebut dapat kita golongan ke dalam salah satu dari dua pendapat mengenai organisasi tersebut di bawah ini.¹ Handoko (2000;6) mendefinisikan organisasi sebagai suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan-hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kelompok kerja. Artinya, organisasi juga merupakan kumpulan dari peranan, hubungan dan tanggung jawab yang jelas dan tetap, paling tidak Hicks dalam Sutarto berpendapat bahwa hampir setiap orang dipengaruhi secara mendalam oleh kelompok. Melibatkan diri dalam beberapa macam kelompok atau organisasi menempatkan kedudukan penting dari kehidupan kebanyakan orang. Artinya, banyak keuntungan dapat diperoleh dari penyempurnaan hubungan antar individu-individu dan kelompok.²

Organisasi yang didirikan tanpa mengharapkan keuntungan atau biasa disebut organisasi nirlaba juga memiliki laporan keuangan. Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan organisasi nirlaba sangat penting bagi pengguna. Hal ini diperlukan untuk menilai kinerja organisasi tersebut dan pemberi sumber daya dapat memastikan apakah sumber daya yang diberikannya digunakan sebagaimana mestinya. Laporan keuangan organisasi nirlaba tentu berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya. Perbedaan yang utama ada pada bagaimana cara organisasi memperoleh sumber daya yang

¹ M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika. *Pengantar manajemen*, (Yogyakarta; Deepublish, 2018) hlm.58

² Priyono, *pengantar manajemen*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2007) hlm. 37

dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya yang berasal dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi nirlaba tersebut. Sumbangan-sumbangan tersebut didapatkan berdasar atas jasa yang diberikan oleh organisasi tersebut.³

Laporan keuangan organisasi nirlaba sendiri memiliki tujuan, yaitu menilai kemampuan perusahaan dan menyajikan informasi. Laporan keuangan ini memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai beberapa hal. Seperti, jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk memberikan jasa tersebut, dan cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.⁴ Tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari ini semakin banyak saja organisasi nirlaba yang didirikan. Organisasi nirlaba saat ini berkembang pesat di Indonesia, baik itu dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Perkembangan yang pesat ini terjadi dikarenakan kebutuhan masyarakat dan organisasi nirlaba yang berkembang pesat.

Organisasi nirlaba tentu juga memiliki kewajiban dalam hal pertanggungjawaban pengelolaan, melalui penerbitan laporan keuangan sebagai suatu ukuran kinerja organisasi, seperti halnya dengan organisasi bisnis. Sudah seharusnya penyusunan dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku umum, karena melihat betapa pentingnya peran laporan keuangan dalam suatu organisasi. Standarisasi pelaporan keuangan menjadi penting, agar ada kesamaan ukuran dalam menilai kelayakan suatu pelaporan keuangan. Bagaimana organisasi nirlaba berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan mengenai penyusunan laporan keuangan tentunya harus mendapat lebih banyak perhatian, mengingat sifat dan karakteristiknya yang cenderung lebih sederhana dibandingkan organisasi bisnis terutama dalam hal pencatatan transaksi keuangan.

³Aldila dinanti, "*pelaporan keuangan organisasi nirlaba*" jurnal akuntansi, hlm 2

⁴Novia, "*tujuan dan jenis-jenis laporan keuangan perusahaan nirlaba*", (<https://www.jurnal.id/id/blog/2017/tujuan-jenis-jenis-laporan-keuangan-perusahaan-nirlaba/>), diakses pada 12 desember 2019

Untuk memenuhi kepentingan pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengatur pengelolaan dan pelaporan keuangan organisasi nirlaba dengan menerbitkan PSAK No.45. Pernyataan ini dibuat guna mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Didalam PSAK No.45 telah disebutkan secara rinci aturan dan bentuk pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan dan penjelasan mengenai tujuan pembuatan laporan keuangan organisasi nirlaba.

Berhubungan dengan pelaporan keuangan organisasi nirlaba, maka dilakukanlah penelitian pada sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan, dalam hal ini salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang tersebut adalah Palang Merah Indonesia atau yang biasa disingkat PMI khususnya Palang Merah Indonesia Cabang Medan. PMI cabang Medan didirikan bertujuan membantu meringankan penderitaan sesama manusia akibat bencana, baik bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia tanpa membedakan latar belakang orang yang ditolong.

Palang Merah Indonesia memiliki beberapa unit pelayanan, salah satunya adalah Unit Donor Darah yang kegiatan operasionalnya berupa mengelola pendonor darah, pemeriksaan penyakit infeksi menular melalui transfusi darah, mengelola komponen darah dan penyimpanan serta mendistribusi darah serta penyaluran darah sehat kepada Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) serta pasien rumah sakit dan PUSKESMAS.

Dalam pelaporan keuangannya yang mulai di audit sejak tahun 2016 Unit Donor darah Palang Merah Indonesia Kota Medan telah semaksimal mungkin mengikutistandar akuntansi yang ditetapkan. Akan tetapi pelaporan terakhir tahun 2017 yang telah selesai diaudit dan pada laporan keuangan 2018 yang sedang dalam proses audit terdapat kesalahpahaman pada Pernyataan standar akuntansi yang digunakan oleh Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan dalam pelaporan keuangan. Dan ada pula aset tetap yang tidak disusutkan dalam laporan keuangannya akan tetapi aset tersebut bertambah nilainya pada tahun 2018. Dan untuk susunan laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan ada sedikit perbedaan dari tahun 2016 sampai dengan 2018.

Selama ini Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan telah membuat laporan keuangan setiap tahunnya untuk menjadi pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Namun sampai saat ini belum diketahui apakah Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Medan dalam pelaporan keuangannya sudah sesuai dengan PSAK Nomor 45 atau belum. Sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan PSAK Nomor 45 di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan. Dengan demikian Penelitian ini Berjudul “**Analisis Penerapan PSAK Nomor 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Di Kota Medan)**”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan akuntansi berkaitan dengan isu pelaporan keuangan organisasi nirlaba di Indonesia serta menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam penyampaian informasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar tercapai suatu pembahasan yang terperinci, maka dalam penelitian ini terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penyajian pelaporan keuangan yang tidak sesuai standar yang berlaku menimbulkan penafsiran yang bias.
2. Unit Donor Darah PMI kota Medan memiliki laporan keuangan tersendiri dan telah diaudit mulai tahun 2016.
3. Ada beberapa poin dalam laporan keuangan Unit Donor Darah PMI Kota Medan yang Mengganjal sehingga harus dilakukan Penelitian.
4. Ada kesalahpahaman dalam standar akuntansi yang digunakan pada CALK.
5. Susunan laporan keuangan perlu diteliti kembali untuk periode tahun 2018,
6. Ada aset yang tidak disusutkan sama sekali sejak laporan pertama kali diaudit sejak 2016 namun nilainya bertambah pada 2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan PSAK No.45 pada penyajian pelaporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan?
2. Apakah penyajian laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan sudah sesuai dengan PSAK No.45?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis penerapan PSAK No.45 pada penyajian laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan.
2. Mengevaluasi kesesuaian Penyajian laporan keuangan di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan dengan PSAK No.45.

Adapun manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan diatas antara lain:

1. Bagi penulis
Melakukan *link and match* antara teori yang diperoleh dengan praktikakuntansi.

2. Palang Merah Indonesia Kota Medan Sebagai organisasi nirlaba
 - a. Sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.45.
 - b. Sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan yaitu berorientasi pada hasil, profesionalitas serta akuntabilitas dan transparan,
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan dan pembanding dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Organisasi

Kata *organization*, berasal dari istilah Yunani "organon" dan istilah Latin "organum" yang dapat berarti: alat, bagian, anggota atau badan. Dalam literatur dewasa ini, arti organisasi beraneka warna, tergantung dari sudut mana ahli yang bersangkutan melihatnya. Sungguhpun demikian perbedaan arti tersebut dapat kita golongkan ke dalam salah satu dari dua pendapat mengenai organisasi tersebut di bawah ini.⁵ Sementara itu, George R. Terry menyebutkan bahwa organisasi berasal dari kata "organism" yang berarti suatu struktur dengan bagian-bagian yang demikian diintegrasikan sehingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka keseluruhan.⁶

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub sistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam menjalankan aktivitasnya. Aktivitas ini bukan merupakan suatu kegiatan yang temporer atau sesaat saja, akan tetapi merupakan kegiatan yang memiliki pola atau urutan-urutan yang dilakukan secara relatif teratur dan berulang-ulang. Organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, perwakilan pemerintah atau perkumpulan olahraga. Pengertian kedua berkaitan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu cara dalam mana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan diantara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.⁷

Handoko mendefinisikan organisasi sebagai suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan dan pemeliharaan

⁵M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika. *Pengantar manajemen*, (Yogyakarta; Deepublish, 2018) hlm.58

⁶Sakdaih, *Karakteristik manajemen Organisasi Islam*, jurnal al-bayan, VOL.20, MO.29, juni 2014, hlm.60

⁷Haryanto rudy, *Buku Ajar Dasar Manajemen Dan Bisnis*, 2014, hlm.36

suatu struktur atau pola hubungan-hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kelompok kerja. Artinya, organisasi juga merupakan kumpulan dari peranan, hubungan dan tanggung jawab yang jelas dan tetap, paling tidak Hikcs dalam Sutarto berpendapat bahwa hampir setiap orang dipengaruhi secara mendalam oleh kelompok. Melibatkan diri dalam beberapa macam kelompok atau organisasi menempatkan kedudukan penting dari kehidupan kebanyakan orang. Artinya, banyak keuntungan dapat diperoleh dari penyempurnaan hubungan antar individu-individu dan kelompok.⁸

Sementara itu M. Manulang mengatakan organisasi sebagai suatu proses penentuan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan antar unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan.⁹Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya organisasi adalah sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang.

Dalam berorganisasi biasanya terdapat istilah budaya organisasi. Budaya organisasi menurut Robbin & Judge adalah suatu sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya. Sistem makna bersama ini adalah sekumpulan karakteristik kunci yang dijunjung tinggi organisasi. Budaya organisasi berkaitan dengan bagaimana karyawan memahami karakteristik budaya suatu organisasi dan tidak terkait dengan apakah karyawan menyukai karakteristik itu atau tidak.¹⁰

Organisasi umumnya terbagi dua, yaitu organisasi profit (bisnis) dan non profit (nirlaba). Berbagai organisasi memiliki tujuan yang berbeda-beda. Organisasi bisnis bisa jadi bertujuan untuk memperoleh profit. Maka, organisasi bisnis adalah sekelompok orang atau kelompok yang ada didalam organisasi yang bertujuan untuk meraih profit dalam kegiatan bisnisnya, sehingga mereka berupaya untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui kerja

⁸Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2007) hal. 37

⁹Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung; Alfabeta, 2015), hal. 111

¹⁰Indartono setyabudi, *Pengantar Manajemen: Character Inside*, (yogyakarta: FE UNY), hal. 33

sama. ¹¹Organisasi bisnis juga dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang menjalankan aktivitas ekonomi dan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan (profit).¹²

Organisasi nirlaba atau organisasi *non profit* adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang bersifat komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba.¹³ Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang tujuan utamanya adalah mendukung atau terlibat aktif dalam berbagai aktivitas publik tanpa berorientasi mencari keuntungan moneter atau komersil. Organisasi nirlaba mencakup berbagai bidang, antara lain lingkungan, bantuan kemanusiaan, konservasi, pendidikan, kesenian, isu-isu sosial, derma-derma, pendidikan, pelayanan, kesehatan, politik, agama, riset, olahraga, dan lain-lain.

Suatu organisasi lebih berorientasi kepada visi/misinya ketimbang mencari keuntungan, yaitu mendukung, mendorong, serta memperkuat berbagai kepentingan masyarakat guna perbaikan sehingga menjadi lebih baik. Keuntungan yang diperoleh organisasi nirlaba selama menjalankan kegiatan-kegiatannya didayagunakan kembali melalui penyelenggaraan berbagai program kerja dalam rangka pencapaian visi/misi. Hal ini lah yang membedakan dengan organisasi profit. Pada organisasi profit, yang memang berorientasi pada keuntungan, berbagai laba yang diperoleh akan dinikmati hanya oleh pihak-pihak yang menjadi pemiliknya.

2. Akuntansi

a. Pengertian akuntansi

Akuntansi sering disebut dengan bahasa bisnis. Semakin baik anda memahami bahasa tersebut, semakin baik pula anda dapat mengelola aspek-aspek keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan banyaknya aspek-aspek keuangan di dalam hidup ini sehari-hari yang didasarkan pada

¹¹Anio indah I, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, (Medan; 2019), hlm. 4

¹²Saling, dkk., *Pengantar Bisnis*, (Medan; MADENATERA, 2018), hlm. 2

¹³Rudy J. Pusung, "Penerapan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 Pada Panti Sosial Tresna Wedha Hana" jurnal EMBA, vol. 2, juni 2014, hal. 809.

akuntansi seperti perencanaan keuangan pribadi, biaya-biaya pendidikan, investasi, pinjaman, pelunasan mobil, pajak penghasilan, dan banyak aspek-aspek lain.

Akuntansi berdasarkan perspektif proses dan fungsi memiliki pengertian yang berbeda. Akuntansi dari perspektif proses adalah suatu keterampilan dalam mencatat, menggolongkan dan meringkas-meringkas transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau perusahaan serta melaporkan hasil-hasilnya didalam suatu laporan yang disebut sebagai laporan keuangan. Sedangkan akuntansi dari perspektif fungsi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyajikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan, dari suatu lembaga atau perusahaan, yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi di antara berbagai alternatif tindakan.¹⁴

Ada banyak definisi dan pengertian akuntansi yang ditulis oleh para ahli dan peneliti yang merupakan pakar dibidang akuntansi. Akan tetapi, akuntansi pada umumnya merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas ekonomi dan bisnis.¹⁵

b. Konsep-konsep dan prinsip akuntansi akuntansi

Adapun konsep-konsep dan prinsip akuntansi ialah sebagai berikut:

1. Konsep entitas

Merupakan pemisahan antara suatu organisasi atau kesatuan usaha dengan organisasi dan kesatuan usaha lainnya dan individu-individu, sehingga menjadikan suatu unit ekonomi yang terpisah.

¹⁴Mhd.Syahman Sitompul, dkk, *Akuntansi Mesjid*, (Medan: FEBI UIN-SU PRESS,2015), hal.59.

¹⁵alFurkaniati, dkk, *Pengantar Akuntansi 1*, (Medan: MADENATERA,2016) hal.5

Konsep entitas ini merupakan konsep yang paling dasar dalam akuntansi.

Contoh pada perusahaan General Motor, sebuah perusahaan raksasa yang memiliki beberapa divisi Chevrolet, Oldsmobile, Cadillac dan Pontiac. Manajemen General Motor memperlakukan masing-masing divisi sebagai suatu entitas akuntansi yang terpisah. Misalkan penjualan divisi Oldsmobile menurun secara drastis, manajemen akan mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut. Tetapi bila penjualan dari divisi-divisi itu dijadikan satu tidak dipisahkan, maka manajemen akan kesulitan dan tidak mengetahui bahwa salah satu divisi mengalami penurunan penjualan

2. Prinsip keandalan

Prinsip keandalan merupakan prinsip yang mengandalkan data yang dapat dibuktikan, ditelusuri kebenaran dan dapat dikonfirmasi oleh siapapun yang independen. Oleh karena itu pencatatan akuntansi hendaklah didasarkan pada data-data dari suatu aktivitas kegiatan usaha berdasarkan bukti-bukti yang obyektif.

3. Prinsip biaya

Prinsip biaya merupakan prinsip yang menyatakan bahwa aktiva dan jasa yang diperoleh dicatat menurut harga aktualnya (nilai historis) walaupun sipembeli yakin bahwa harga dibayarkan itu didapat dari hasil tawar menawar, tetapi barang tersebut harus dicatat dengan harga yang benar-benar terjadi dan dibayarkan pada saat mendapatkannya atau terjadinya transaksi tersebut.

Contoh : suatu toko listrik mendapatkan barang dagangan secara borongan dari toko listrik lainnya yang sudah tidak beroperasi lagi senilai Rp. 1.000.000,-, harga barang tersebut bila beli di distributor kulakan biasanya senilai Rp. 2.000.000,-. Pada prinsip biaya ini toko listrik tersebut harus mencatat hasil pembeliannya tersebut berdasarkan harga perolehannya sebesar Rp1.000.000,- walaupun harga barang tersebut seharusnya senilai Rp. 2.000.000,-

4. Konsep kesinambungan

Konsep kesinambungan (*going concern*) merupakan konsep yang mengasumsikan/menanggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak ditentukan. Tidak menetapkan kegiatan usahanya hanya sampai periode tertentu, sehingga perlakuan atas pencatan akuntansi akan terus berkesinambungan dari tahun ketahun.¹⁶

c. Kegunaan akuntansi

Informasi akuntansi digunakan oleh banyak pihak atau pengguna dengan masing-masing kepentingannya. Kepentingan antara satu pengguna dengan pengguna lainnya tidak sama sehingga informasi yang dicaripun berbeda. Bagi dunia bisnis, kegunaan akuntansi antara lain untuk:

1. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan baik investasi maupun kredit.
2. Sebagai alat komunikasi antara manajemen dan pengguna eksternal mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan dan arus kas.
3. Memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan arus kas.
4. Menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen.
5. Menjadi gambaran tentang gambaran kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Para pengguna informasi akuntansi dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok golongan besar, yaitu:

1. Para pengguna yang berkepentingan langsung terhadap perusahaan: analis dan pemilik, kreditor dan calon kreditor, manajemen, karyawan dan calon karyawan, dan pemerintah.

¹⁶alFurkaniati,dkk, *Pengantar Akuntansi 1*,(Medan: MADENATERA,2016) hal.6-7

2. Para pengguna yang berkepentingan tidak langsung terhadap perusahaan: analis dan konsultan keuangan, asosiasi dagang dan serikat buruh.

d. Metode pencatatan akuntansi

Pada dasarnya ada dua pendekatan dalam metode pencatatan akuntansi, yaitu basis kas dan basis akrual. Basis kas merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam konsep akuntansi, dimana pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana yang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain akuntansi basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan. Basis kas akan mencatat kegiatan keuangan saat kas atau uang telah diterima misalkan perusahaan menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut tidak dilakukan, jika kas telah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatat.

Basis akrual memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar dimasa depan. Transaksi dalam basis akrual dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Jadi basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan kas atau setara kas diterima atau dibayar.¹⁷

3. Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan adalah pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan Interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh dewan standar ikatan akuntan indonesia (DSAK IAI) dan

¹⁷alFurkaniati,dkk, *Pengantar Akuntansi 1*,(Medan: MADENATERA,2016) hal.5.

dewan standar syariah ikatan akuntan indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

Indonesia telah memiliki kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang merupakan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian pelaporan keuangan bagi para pemakai di pihak eksternal. Apabila terjadi pertentangan antara kerangka dasar dan standar akuntansi maka ketentuan standar akuntansi keuangan yang harus diunggulkan relatif terhadap kerangka dasar ini. Karena kerangka dasar ini dimaksudkan sebagai acuan bagi komite penyusun standar akuntansi keuangan dalam mengembangkan standar akuntansi keuangan dimasa datang dan dalam peninjauan kembali terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku. Maka banyaknya konflik tersebut akan berkurang dengan berjalannya waktu.

Secara garis besar ada 4 hal yang diatur dalam standar akuntansi keuangan yaitu:

a. Pengakuan unsur laporan keuangan

Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut dengan kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke neraca ataupun laporan laba rugi.

b. Definisi elemen dan pos pelaporan.

c. Pengukuran unsur pelaporan.

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui setiap laporan keuangan dalam neraca dan laporan keuangan laba rugi.

d. Pengungkapan atau penyajian informasi keuangan.

4. Standar laporan keuangan organisasi nirlaba

Standar laporan keuangan organisasi nirlaba adalah PSAK NO.45.karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi terhadap laba. Perbedaan terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas operasionalnya. Organisasi nirlaba memperoleh sumberdaya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan.

Sebagai dampak dari karakteristik tersebut, didalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang bahkan tidak pernah terjadi pada organisasi bisnis.Sebagai contoh penerimaan sumbangan. Berikut ini adalah pengertian-pengertian menurut PSAK nomor 45 :

a. Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

1. Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
2. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

1. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba.
2. Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aset neto.
3. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan keduanya.

4. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
5. Usaha jasa entitas nirlaba.

b. Laporan keuangan entitas nirlaba

Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas pelaporan keuangan.

1. Laporan posisi keuangan

Tujuan Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, serta aset neto dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak pihak lain menilai kemampuan entitas nirlaba memberikan jasa berkelanjutan dan likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

Klasifikasi Aset Dan Liabilitas

Laporan posisi keuangan (neraca), termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu

kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, Entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti:

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain;
- c. Persediaan;
- d. Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar dimuka;
- e. Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang;
- f. Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas dan liabilitas berdasarkan jatuh tempo;
- b. Mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan liabilitas kedalam jangka pendek dan jangka panjang;
- c. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh temponya liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, pada catatan atas laporan keuangan.

Klasifikasi Aset Neto Terikat Dan Tidak Terikat

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu : terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembahasan permanen atau temporer diungkap dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen terhadap (1) aset, seperti tanah atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau (2) aset yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan menjadi dana abadi (*endowment*).

Pembatasan temporer terhadap (1) sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu. (2) investasi untuk jangka waktu tertentu, (3) penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau (4) pemerolehan aset tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Laporan aktivitas

Tujuan laporan aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai (a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah

jumlah dan sifat aset neto, (b) hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditur dan pihak lainnya untuk (a) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, (b) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa, dan (c) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

Perubahan Kelompok Aset Neto

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto dikelompokkan seperti diatur dalam paragraf 24-25

Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, Dan Kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Klasifikasi pendapatan, beban. Keuntungan dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah terealisasi atau belum terealisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK lain atau SAK ETAP.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada diluar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

Informasi Pemberian Jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas klaporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu para penyumbang, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, entitas nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan.

Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada para penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi entitas nirlaba. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.

Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas-aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas pendanaan lainnya, dan semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pemberian jasa dan pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana; pengadaan daftar alamat penyumbang; pelaksanaan acara khusus pencarian dana; pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lainnya; dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana individu, yayasan, pemerintah dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota hubungan dan aktivitas sejenis.

3. Laporan arus kas

Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Klasifikasi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK 2 (revisi 2009); laporan arus kas dengan tambahan sebagai berikut ini:

a. Aktivitas pendanaan:

- I. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.

- II. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.
- III. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas; sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

5. Contoh Laporan Posisi keuangan, Laporan Aktivitas dan laporan arus kas

a. Laporan posisi keuangan

Berikut adalah contoh laporan posisi keuangan menurut PSAK No.45:

Gambar 2.1 contoh laporan posisi keuangan

Entitas Nirlaba				
Laporan Posisi Keuangan				
31 Desember 20X2 dan 20X1				
(dalam jutaan)				
		20X2		20X1
Aset:				
Kas dan setara kas	Rp.	188	Rp.	1.150
Piutang bunga		5.325		4.175
Persediaan dan biaya dibayar di muka		1.525		2.500
Piutang lain-lain		7.562		6.750
Investasi Lancar		3.500		2.500
Properti investasi		13.025		11.400
Aset Tetap		154.250		158.975
Investasi jangka panjang		545.175		508.750
Jumlah Aset	Rp.	730.550	Rp.	696.200
Liabilitas dan Aset Neto:				
Utang dagang	Rp.	6.425	Rp.	2.625
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan				1.625
Utang Lain-Lain		2.187		3.250
Utang wesel				2.850
Kewajiban tahunan		4.213		4.250
Utang jangka panjang		13.750		16.250
Jumlah Liabilitas	Rp.	26.575	Rp.	30.850
Aset Neto:				
Tidak Terikat	Rp.	288.070	Rp.	259.175
Terikat temporer (Catatan B)		60.855		63.675
Terikat permanen (Catatan C)		355.055		342.500
Jumlah Aset Neto		703.975		665.350
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	Rp.	730.550	Rp.	696.200

b. Laporan aktivitas

Berikut adalah bentuk laporan aktivitas menurut PSAK No.25

Gambar 2.2 contoh Laporan Aktivitas

Entitas Nirlaba			
Laporan Aktivitas			
Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X2			
(dalam jutaan rupiah)			
Perubahan Aset Neto Tidak Terikat			
Pendapatan dan Penghasilan:			
Sumbangan	Rp.		21.600
Jasa Layanan			13.500
Penghasilan investasi Jangka panjang (Catatan E)			14.000
Penghasilan investasi lain-lain (Catatan E)			2.125
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi			20.570
Lain-Lain			375
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat			72.170
Aset Neto yang Berakhir Pembatasannya (Catatan D):			
Pemenuhan program pembatasan		29.975	
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan			3.750
Berakhirnya pembatasan waktu			3.125
Jumlah aset yang telah berakhir pembatasannya			36.850
Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan lain			109.020
Beban dan Kerugian:			
Program A			32.750
Program B			21.350
Program C			14.400
Manajemen dan umum			6.050
Pencarian dana			5.375
Jumlah Beban (Catatan F)			79.925
Kerugian akibat kebakaran			200
Jumlah Beban dan Kerugian			80.125
Kenaikan Jumlah Aset Neto			
Tidak Terikat	Rp.		28.895
Perubahan Aset Neto Terikat Temporer:			
Sumbangan	Rp.		20.275
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)			6.450
Penghasilan neto terealisasi dan belum panjang terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)			7.380
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan			(75)
Aset neto terbebaskan dari pembatasan (Catatan D)			(36.850)
Penurunan Aset Neto Terikat Temporer		(2.820)	
Perubahan Dalam Aset Neto Terikat Permanen: Sumbangan			
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	Rp.	700	
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)			300
			11.550

Kenaikan Aset Neto Terikat Permanen		12.550
Kenaikan Aset Neto		38.625
Aset Neto Pada Awal Tahun		665.350
Aset Neto Pada Akhir Tahun	Rp.	703.975

c. Laporan arus kas

Berikut adalah contoh laporan arus kas menurut PSAK No.45:

Gambar 2.3 contoh laporan arus kas

Laporan Arus Kas		
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
Aliran Kas dari Aktivitas Operasi:		
Kas dari pendapatan jasa	Rp.	13.050,0
Kas dari penyumbang		20.075,0
Kas dari piutang lain-lain		6.537,5
Bunga dan dividen yang diterima		21.425,0
Penerimaan lain-lain		375,0
Bunga yang dibayarkan	(955,0)	
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier		(59.520,0)
Hutang lain-lain yang dilunasi		(1.063,5)
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi		(75,0)
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran		625,0
Pembelian peralatan		3.750,0
Penerimaan dari penjualan investasi		190.250,0
Pembelian investasi		187.250,0
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi		(125,0)
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:		
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:		
Investasi dalam endowment		500,0
Investasi dalam endowment berjangka		175,0
Investasi bangunan		3.025,0
Investasi perjanjian tahunan		500,0
		4.200,0
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi		750,0
Pembayaran kewajiban tahunan		(363,0)
Pembayaran utang wesel		(2.850,0)
Pembayaran liabilitas jangka panjang		(2.500,0)
		(4.962,5)
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	Rp.(762,5)	
Kenaikan (Penurunan) neto dalam kas dan setara kas	Rp.	(962,5)
Kas dan setara kas pada awal tahun		1.150,0
Kas dan setara kas pada akhir tahun		187,5
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:		
Perubahan dalam aset neto		38.625,0
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:		
Depresiasi		8.000,0

Kerugian akibat kebakaran		200,0
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan		75,0
Kenaikan piutang bunga		(1.150,0)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka		975,0
Kenaikan dalam piutang lain-lain		(812,5)
Kenaikan dalam hutang dagang	3.800,0	
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan		(1.625,0)
Penurunan dalam hutang lain-lain		(1.062,5)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang		(6.850,0)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang		(750,0)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	Rp	(75,0)
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:		
Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp.	350,0
Pembebasan premi asuransi kematian nilai kas yang diserahkan		200,0

6. Organisasi Islam dan Pencatatannya dalam Perspektif Syariah

Manusia sebagai ciptaan Allah dapat ditempatkan sebagai makhluk individu dan makhluk kelompok. Sebagai individu, manusia memiliki kepribadian sendiri yang berbeda dengan orang lain. Sebagai makhluk kelompok manusia berusaha bekerjasama satu dengan yang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya supaya tetap survive.¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa manusia suka atau tidak suka akan tetap berorganisasi dalam hidupnya walaupun dalam ruang lingkup yang kecil.

Dalam Al Qur'an ada dua kata bantu untuk mempelajari organisasi kata tersebut adalah *Shaff* dan *Ummat*. Kata *Shaff* ini identik dengan organisasi. Dalam surah Al Shaff ayat 4 dikemukakan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْمُورٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

¹⁸Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2015), hal.20

Kata *shaffan* (barisan) adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam suatu wadah yang kukuh lagi teratur. Sedangkan kata *marshushun* berarti berdempet dan tersusun dengan rapi. Yang dimaksud ayat ini adalah pentingnya kekompakan barisan, kedisiplinan yang tinggi, serta kekuatan kerja sama dalam menghadapi berbagai macam rintangan dan tantangan dalam menjalankan sesuatu. Maksud dari *Shaff* menurut Al Qurtubi adalah menyuruh masuk kedalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan.¹⁹

Menurut AL-Baghawi maksud dari ayat diatas adalah manusia seyogyanya tetap pada tempatnya dan tidak bergoyah dari tempat tersebut. Disamping itu, dalam ayat tersebut banyak mufassir yang menerangkan bahwa ayat tersebut adalah barisan dalam perang. Maka ayat tersebut mengindikasikan bahwa tujuan dari barisan perang yaitu berupaya untuk melaksanakan kewajiban yaitu jihad dijalan allah dan memperoleh kemenangan.²⁰ Hal ini menjelaskan bahwa dalam islam ada terdapat perintah untuk masuk kedalam organisasi demi kemashlahatan umat baik itu dalam berperang, ekonomi, dan lain-lain.

Al Qur'an memerintahkan setiap orang beriman untuk mencatat segala transaksi baik secara tunai ataupun tidak secara tunai sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Baqarah ayat 282 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ

¹⁹Syukri ilyas, "Organisasi Didalam

Alqur'an", <https://syukrihaekal03.wordpress.com/tag/organisasi-dalam-perspektif-alquran/>, diakses pada 8 juni 2020

²⁰Hendra safri, *Manajemen Dan organisasi Dalam Pandangan Islam*, journal of islamic education managemen, vol.2, no.2, oktober 2017. hlm.154

فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٍ وَأَمْرَاتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
 إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ
 تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْرَبُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
 تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
 تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ
 بِكُمْ وَأَنْفُوا اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Rabbnya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang

demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Mahamengetahui segala sesuatu.”

Ayat ini menjelaskan bawasannya setiap muslim wajib mencatat segala transaksi baik itu tunai maupun non tunai. Hal ini dilakukan untuk menjaga diri dari sifat keragu-raguan yang biasa dialami oleh seseorang yang bertransaksi apabila tidak dicatat. Ayat ini juga menerangkan dan menganjurkan dalam setiap transaksi juga ada saksi dan tidak boleh penulis dari transaksi tersebut orang yang tidak benar dalam hal kejujuran.

organisasi nirlaba juga dalam setiap transaksinya harus dicatat sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan harus dilaporkan pada setiap akhir periode. Hal ini membuktikan bahwasannya islam telah menganjurkan setiap transaksi baik itu organisasi nirlaba ataupun profit harus mencatat segala transaksi yang terjadi.

B. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1. Kajian Terdahulu

No.	NamaPeneliti /Tahun	Judul Penelitian	Metode analisis	Hasil Penelitian
1	Erika putri (2019)	Analisis Penerapan Psak No. 45 Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Lembaga Masjid At Taqwa Sidoarjo)	Metode analisis menggunakan analisis deskriptif.	Penyusunan laporan keuangan masih belum sesuaidengan PSAK No. 45.

2	Dania Novitasari (2018)	Penerapan Psak No. 45 Pada Laporan Keuangan Lembaga Masjid	Metode penelitian menggunakan pendekatan analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan lembaga mesjid yang diteliti laporan keuangannya tidak sesuai dengan PSAK No. 45
3	Ida Bagus Made Cahya Restu Aji(2017)	Analisis Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum	Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif	ada 2 indikator dalam laporan keuangan RSUD yogyakarta yang tidak sesuai dengan PSAK No. 45 yaitu indikator ketiga mengenai klasifikasi aktiva bersih terikat atau tidak dan indikator ke 4 mengenai perubahan kelompok aktiva bersih
2	Ignasius Rian	Analisis Penerapan Psak	Metode penelitian	Kantor Sinode GMIM belum

	Gultom(2015)	No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Dalam Mencapai Transparansi Dan Akuntabilitas Kantor Sinode GMM	pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuitatif deskriptif	menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan yang terdapat pada PSAK No.45
3	Diyani Ade Rizky(2013)	Analisis Penerapan Psak No.45 Pada Yayasan Mesjid Al Falah Yogyakarta	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	yayasan telah menyusunlaporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ada di PSAK No.45

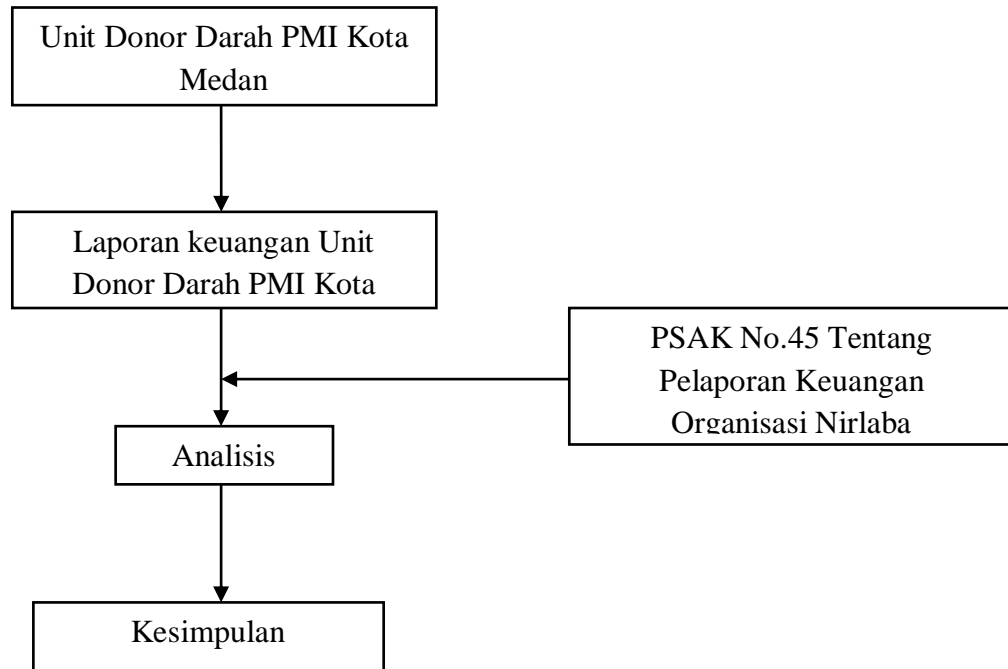
Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian Ida Bagus Made Cahya Restu Aji menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif dalam penelitiannya dan pendekatan ini juga yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dan sebelumnya terletak pada objek penelitiannya dimana objek penelitian Ida Bagus adalah Rumah sakit berstatus badan layanan umum
2. Pada penelitian Ignasius Rian Gultom menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif dalam penelitiannya dan pendekatan ini juga yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Terdapat perbedaan pada Objek penelitian yaitu objek penelitian dari ignasius adalah kantor Sinode GMM sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan.

3. Pada penelitian Diyani Ade Rizky menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif dalam penelitiannya dan pendekatan ini juga yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Perbedaan terdapat pada objek penelitian, pada penelitian Diyani Ade objek penelitian adalah laporan keuangan dari Yayasan Masjid Al Falah Yogyakarta sedangkan pada penelitian ini berobjek penelitian laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan.
4. Pada penelitian Dania Novitasari menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif dalam penelitiannya dan pendekatan ini juga yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Terdapat perbedaan pada penelitian Dani dengan Penelitian ini yaitu pada objek penelitian. Objek penelitian Dania berobjek laporan keuangan lembaga masjid yang sudah jelas merupakan organisasi nirlaba yang bergerak di bidang keagamaan sedangkan penelitian ini berobjek pada laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan.
5. Pada penelitian Erika Putri menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif dalam penelitiannya dan pendekatan ini juga yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian. Objek penelitian erika putri adalah laporan keuangan yayasan masjid at taqwa sidoaro sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan.

C. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menganalisis penyajian laporan keuangan yang dilakukan Unit Donor Darah PMI kota Medan. Adapun kerangka teoritisnya sebagai berikut :



Gambar 2.4 Kerangka Teoritis

Dalam menjalankan suatu organisasi perlu dilakukan pencatatan pada setiap transaksi yang terjadi selama satu perodesasi akuntansi. Dalam hal ini pencatatan dilakukan sesuai dengan standar pencatatan akuntansi organisasi yang telah tercantum pada PSAK No.45 . Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan organisasi nirlaba khususnya UTD PMI Kota Medan menggunakan PSAK No.45 dalam proses analisisnya pada penelitian ini guna memastikan laporan keuangan UTD PMI telah sesuai PSAK No. 45 atau tidak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Creswell mendefinisikan metode kualitatif deskriptif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut bersifat fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif.²¹

Hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Oleh karena itu, sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data.²² Penelitian ini akan menganalisis Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan keuangan Organisasi nirlaba Studi kasus pada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian pada penelitian ini adalah kantor Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No.37, Medan, Sumatera Utara.

²¹Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cikarang, GRASINDO;2010), hal.7

²²Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cikarang, GRASINDO;2010), hal.7

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan meitahun 2020 sampai pada bulan september tahun 2020.Adapun waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan Penelitian Tahun 2020				
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Survei					
2	Menentukan Judul dan Topik					
3	Pembuatan Proposal					
4	Bimbingan Proposal					
5	Seminar Proposal					
6	Bimbingan Skripsi					
7	Penelitian Bab Iv					
8	Pengumpulan Data					
9	Pengolahan Data					
10	Proses Bimbingan					
11	Penyusunan Laporan					
12	Sidang Skripsi					

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata (tulisan), gambar (audio) atau video yang memiliki makna. Data-data tersebut diperoleh dari wawancara, pengamatan, pemotretan, perekaman dan lain-lain.²³.

2. Sumber Data

Dalam penelitian sumber data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data ini dikumpulkan peneliti secara khusus bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam hal ini data yang dikumpulkan adalah struktur organisasi, aktivitas operasional yang terjadi dan gambaran umum organisasi serta laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan.

b. Data sekunder

Merupakan data internal perusahaan atau entitas yang diperoleh dari objek yang diteliti yaitu berupa laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan.

²³Rumus statistik, *Jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*, <https://www.rumusstatistik.com/2019/03/jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data-penelitian.html>, diakses pada 28 agustus 2020

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau informan darimana data penelitian berasal²⁴. Subjek penelitian ini adalah sub bagian keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan .

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian.²⁵ Objek penelitian ini adalah laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden.²⁶ Pada umumnya wawancara dilakukan secara bertatap muka langsung. Namun, ada beberapa wawancara yang dilakukan melalui telepon hal ini dilakukan guna menutupi kelemahan wawancara tatap muka yang disebabkan letak geografis yang jauh. Tujuan utama dalam suatu wawancara adalah membangun suatu hubungan persahabatan dengan responden²⁷. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur dan dilakukan kepada pihak sub bagian keuangan Palang Merah Indonesia Kota Medan. Metode ini digunakan dalam rangka memperoleh data primer berupa struktur organisasi, aktivitas operasional

²⁴Sidiq, *Objek Penelitian: Pengertian dan Contohnya*, sosiologis.com, diakses pada 5 agustus 2020.

²⁵Sidiq, *Objek Penelitian: Pengertian dan Contohnya*, sosiologis.com, diakses pada 5 agustus 2020.

²⁶Arfan ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Bandung, CitaPustaka Media, 2014), hal.123

²⁷Arfan ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Bandung, CitaPustaka Media, 2014), hal.123

yang sering terjadi, gambaran umum dan kondisi keuangan Palang Merah Indonesia Kota Medan.

2. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁸ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan dokumen digunakan untuk melengkapi penelitian baik itu berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian²⁹. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa sejarah dan bidang usaha pada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan.

F. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penulisan yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang sifat-sifat serta karakteristik-karakteristik yang khas dari subyek yang diteliti. Penelitian kualitatif sendiri memiliki arti sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian³⁰.

Penelitian deskriptif merupakan model penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

²⁸Pendidikan dan pengajaran on, pengertian, kelebihan dan kekurangan metode dokumentasi, <https://www.wawasanpengajaran.blogspot.com/2017/12/pengertian-kelebihan-dan-kekurangan.html?m=1>, diakses pada 28 agustus 2020

²⁹Ilvi nur dianah, macam-macam metode pengumpulan data, <https://www.kompasiana.com/ilvi.nurdianah/5565b7b0e122bd6e09bbd9a1/macammacam-metode-pengumpulan-data>, diakses pada 23 juni 2020

³⁰Arfan ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (bandung, citapustaka media, 2014), hal.33

Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena penelitian ini tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, dimungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Tipe penelitian ini umumnya opini, kejadian, atau prosedur.

Penelitian deskriptif ini menunjukkan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian yang mengevaluasi laporan keuangan tahunan unit donor darah Palang Merah Indonesia Kota Medan dengan analisis komparatif terhadap objek penelitian dengan konsep pembandingan dalam hal ini kebijakan akuntansi dan mengkombinasikan 2 unsur, yaitu:

1. PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
2. Laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan tahun 2018.

Langkah langkah yang perlu dilakukan dalam prosedur analisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dengan wawancara dan dokumentasi dari hasil pengumpulan data tersebut dapat diperoleh laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan
2. Mengidentifikasi dan menganalisis komponen pelaporan yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 45.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis klasifikasi aktiva dan kewajiban sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 45.
4. Mengidentifikasi dan menganalisis klasifikasi aktiva bersih sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 45.
5. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan kelompok aktiva bersih sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 45.

6. Mengidentifikasi dan menganalisis perlakuan terhadap pendapatan sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 45.
7. Mengidentifikasi dan menganalisis perlakuan terhadap beban sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 45.
8. Mengidentifikasi dan menganalisis perlakuan terhadap keuntungan sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 45.
9. Mengidentifikasi dan menganalisis perlakuan terhadap kerugian sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 45.
10. Mengidentifikasi dan menganalisis pengungkapan terhadap informasi pendapatan dan beban sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 45.
11. Mengidentifikasi dan menganalisis pengungkapan terhadap informasi pemberian jasa sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 45.
12. Mengidentifikasi dan menganalisis penerimaan dan pengeluaran kas sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 45.
13. Membuat kesimpulan atas hasil identifikasi dan analisis dari Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. Sejarah Palang Merah Indonesia

a. Sejarah Palang Merah Indonesia.

Sejarah lahirnya gerakan Palang Merah Indonesia sebenarnya sudah di mulai sejak masa sebelum perang dunia ke-II. Saat itu, tepatnya pada tanggal 21 oktober 1873 pemerintah kolonial Belanda mendirikan palang merah di indonesia dengannama *nederlands rode kruis afdeiling indie* (Nerkai), yang kemudian dibubarkan pada saat kedudukan jepang. Perjuangan mendirikan palang merah sendiri diawali sekitar tahun 1932. Kegiatan tersebut dipelopori oleh Dr. RCL Senduk dan didukung Dr. Bahder Djohan. Rencana tersebut mendapat dukungan luas terutama dari kalangan terpelajar Indonesia. Mereka berusaha keras membawa rancangan tersebut ke dalam sidang konferensi Nerkai pada tahun 1940 walaupun akhirnya di tolak mentah-mentah. Terpaksa rancangan itu disimpan untuk menunggu saat yang tepat. Seperti tak kenal menyerah, saat pendudukan jepang, mereka kembali mencoba membentuk Badan Palang Merah Nasional, namun sekali lagi mereka mendapat penolakan dari pemerintah tentara jepang sehingga untuk kedua kalinya rancangan itu harus kembali disimpan.

Tujuh belas hari setelah proklamasi kemerdekaan 17 agustus 1945, yaitu pada tanggal 3 september 1945, presiden Soekarno mengeluarkan perintah untuk membentuk suatu bdan Palang Merah Nasional. Atas perintah Presiden, maka Dr. Buntaran yang saat itu menjabat sebagai menteri kesehatan Republik Indonesia Kabinet I, pada tanggal 5 september n1945 membentuk panitia 5 yang terdiri dari; dr. R. Mochtar (ketua), dr. Bahder Djohan (penulis), dan dr. Djuhana, dr. Marzuki, dr. Sitanala (anggota). Akhirnya perhimpunan Palang Merah Indonesia berhasil dibentuk pada 17 september 1945

dan merintis kegiatannya melalui bantuan korban perang revolusi kemerdekaan Republik Indonesia dan pengembalian tawanan sekutu maupun jepang. PMI mendapat pengakuan internasional pada tahun 1950 dengan menjadi anggota palang merah indonesia dan disahkan keberadaannya secara nasional melalui Keppres No.25 tahun 1959 dan kemudian diperkuat dengan Keppres No.246 tahun 1963. Kini jaringan kerja PMI tersebar di 30 Daerah Provinsi/Tk.I dan 323 cabang tersebar di daerah Tk.II serta dukungan operasional 165 Unit Transfusi Darah Diseluruh Indonesia.

b. Sejarah Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan

PMI mulai menyelenggarakan pelayanan donor darah dengan nama Dinas Transfusi Darah (DTD). Kemudian pada kongres PMI ke-V di Bogor pada tahun 1951, DTD melaksanakan demonstrasi pengambilan darah yang dihadiri presiden Soekarno. Sejak saat itu kota besar seperti Jakarta, Semarang, Medan, Surabaya, Makasar, dan kota-kota besar lainnya, juga mulai melaksanakan pelayanan transfusi darah. Meskipun demikian layanan tersebut masih terbatas hanya kota besar saja. Pengurus Markas Besar PMI mengubah sebutan Dinas Transfusi Darah menjadi Dinas Pemindahan Darah (Divisi IV). Kemudian Divisi IV diganti menjadi Dinas Dermawan Darah (DDD). Pada pembentukan awal, pengelolaan DDD oleh markas besar PMI di Jalan Sutomo No. 7. Kemudian, jumat, 21 Oktober 1980, Pengurus Markas Besar PMI mengganti DDD menjadi Lembaga Transfusi Darah (LTD).

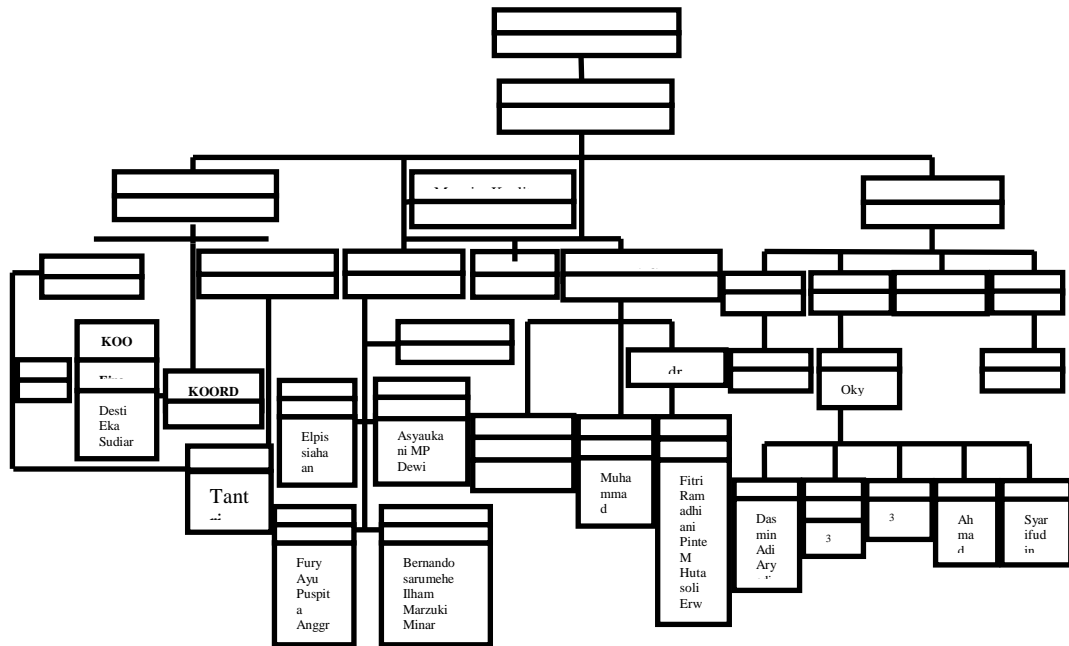
Pergantian dan pengesahan nama LTD sesuai Surat Keputusan Pengurus Markas Besar PMI Nomor:592/S. KP/PB dan SK Menkes No. 23-24 tahun 1972. LTD Beralamat di Jl. Kramat Raya No. 101 Jakarta Pusat. Penggunaan nama LTD berlangsung selama 13 Tahun karena sejak 1993 Lembaga Transfusi Darah berganti menjadi Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia (PMI). Sejak tahun 1994, Unit Transfusi Darah Pusat (UTDP) PMI berpindah ke

kantor Jalan Joe No. 7 Lenteng Agung, Jakarta Selatan, Kode Pos 12610. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pengurus pusat PMI, UTDP PMI memiliki wewenang untuk membina secara teknis pelayanan darah UTD PMI Kabupaten, Kota, Provinsi yang tersebar di seluruh Indonesia.

UTDP PMI melakukan pembinaan, pengawasan, pendidikan, pelatihan, rujukan, dan kegiatan lainnya terkait teknis pelayanan darah kepada UTD PMI tingkat kota/kabupaten dan PMI provinsi yang berada diseluruh Indonesia. Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia kota Medan merupakan unit yang bergerak khusus menangani donor darah dan di bawah naungan Palang Merah Indonesia Pusat sesuai dengan surat pendirian pada tanggal 5 april 1999 No.0938KEP/PP/III/99. Saat ini unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 37. Medan.

2. Struktur Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia kota Medan

Adapun struktur organisasi Unit Donor darah Palang Merah Indonesia Kota Medan sebagai berikut:



3. Tugas Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia kota Medan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.18 tahun 1980 dan Peraturan Menteri kesehatan RI No.478/Menkes/Peraturan/X/1990. Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan memiliki sistem pembiayaan swadana dalam kegiatan operasionalnya dengan tugas:

- a. Mengelola pendonor darah.
- b. Memeriksa penyakit infeksi menular lewat transfusi darah/IMLTD (seperti HIV/AIDS, Hepatitis B, Hepatitis C, dan Siphilis)
- c. Mengelola komponen darah dan penyimpanan
- d. Mendistribusi darah serta penyaluran darah sehat kepada Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) serta pasien rumah sakit dan PUSKESMAS di wilayah Kota Medan dan sekitarnya.

B. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil analisis mengenai penerapan PSAK No.45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba.

1. Komponen Pelaporan Yang Digunakan

Berikut ini adalah hasil penelitian komponen pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan dengan PSAK No.45:

Tabel 4.1.

Analisis komponen pelaporan keuangan yang digunakan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia kota Medan berdasarkan PSAK No.45.

No	Komponen pelaporan yang digunakan	Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan	Sesuai Atau Tidak sesuai	Keterangan
1	PSAK No.45: Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas serta laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan	Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan terdiri dari neraca, laporan aktivitas, laporan perubahan aset bersih, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan	Sesuai	Tidak ada perbedaan, hanya saja laporan perubahan aset pada PSAK No.45 terdapat pada laporan aktivitas. Bukan dilaporkan terpisah dengan

				laporan aktivitas
--	--	--	--	----------------------

Dari data tabel 4.1 menunjukkan bahwa komponen pelaporan yang digunakan pada Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan telah sesuai dengan PSAK No. 45.

2. Klasifikasi aktiva dan kewajiban

Berikut adalah hasil penelitian komponen klasifikasi aktiva dan kewajiban pada laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan sesuai dengan PSAK No.45:

Tabel 4.2.

Analisis klasifikasi aktiva dan kewajiban

Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia kota Medan berdasarkan PSAK No.45.

No	Klasifikasi aktiva dan kewajiban	Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan	Sesuai Atau tidak sesuai	keterangan
1	PSAK No.45: Disajikan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik yang serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen, informasi likuiditas	Aset diklasifikasikan kedalam aset lancar dan aset tetap.aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang hubungan istimewa, piutang	sesuai	Perbedaan terletak pada penyebutan pengklasifikasian aktiva. PSAK No.45 mengklasifikasikan aktiva kedalam aktiva lancar dan aktivatidak lancar.sedangkan UDD PMI Kota Medan

	<p>diberikan dengan cara sebagai berikut:</p> <p>1) Menyajikan aktiva berdasarkan urutan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.</p> <p>2) Mengelompokkan aktiva kedalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban kedalam jangka pendek dan jangka panjang</p> <p>3) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk</p>	<p>pegawai, piutang lain-lain, persediaan, dan asuransi. Untuk aset tetap tidak dilampirkan di dalam laporan posisi keuangan jenis barangnya dan hanya disajikan harga perolehan dan jumlah nilai peyusutannya saja. Tetapi mengenai jenis barang untuk aset tetap di jelaskan pada catatan atas laporan keuangan. Kewajiban tidak diklasifikasikan kedalam kewajiban lancar dan tidak lancar</p>	<p>mengklasifikasikannya kedalam aset lancar dan aset tetap.</p> <p>Untuk mengenai jenis barang di pada aset tetap, terdapat satu aset tetap yang tidak dilakukan penyusutan dan nilainya bertambah.</p>
--	---	---	--

	pembatasan penggunaan aktiva pada catatan atas laporan keuangan	karena tidak adanya kewajiban tidak lancar (jangka panjang)		
--	---	---	--	--

Data dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa klasifikasi aktiva dan kewajiban pada Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan telah sesuai dengan PSAK No. 45.

3. Klasifikasi aktiva bersih terikat dan tidak terikat

Berikut ini adalah hasil penelitian untuk komponen ketiga yaitu klasifikasi aktiva bersih terikat dan tidak terikat pada laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan sesuai dengan PSAK No.45:

Tabel 4.3

Analisis klasifikasi aktiva bersih terikat atau tidak terikat Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia kota Medan berdasarkan PSAK No.45

No	Klasifikasi aktiva bersih terikat atau tidak terikat	Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan	Sesuai atau tidak sesuai	keterangan
1	PSAK NO.45: Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing	Aset diklasifikasikan kedalam aset tidak terikat, terikat	Sesuai	

	<p>kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut pada laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan</p>	<p>permanen dan terikat temporer. Dalam laporan keuangan UDD PMI Kota Medan tidak ada aset yang dibatasi penggunaannya. Untuk itu UDD PMI Kota Medan hanya menyajikan aset tidak terikat.</p>		
--	--	---	--	--

Dari data tabel 4.3 menunjukkan bahwa klasifikasi aktiva terikat atau tidak terikat pada Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan telah sesuai dengan PSAK No. 45.

4. Perubahan kelompok aktiva bersih

Dibawah ini adalah hasil penelitian komponen ke empan yaitu perubahan kelompok aktiva bersih pada laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan sesuai dengan PSAK No.45:

Tabel 4.4
Analisis perubahan kelompok aktiva bersih Unit Donor Darah Palang
Merah Indonesia kota Medan berdasarkan
PSAK No.45

No.	Perubahan kelompok aktiva bersih	Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan	Sesuai atau tidak sesuai	keterangan
1	PSAK No.45: Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, temporer, dan tidak terikat dalam satu periode	Dalam laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan tidak terikat serta beban dan kerugian dalam suatu periode yang mempengaruhi perubahan jumlah aset bersih	Sesuai	Didalam laporan aktivitas ada klasifikasi perubahan aset bersih tidak terikat.

Dari data tabel 4.4 menunjukkan bahwa perubahan kelompok aktiva bersih Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan telah sesuai dengan PSAK No. 45.

5. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian

Berikut hasil analisis ke lima mengenai klasifikasi pendapata, beban, keuntungan, dan kerugian pada laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan sesuai dengan PSAK No.45:

Tabel 4.5.
Analisis klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian
Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia kota Medan berdasarkan
PSAK No.45.

No	Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian	Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan	Sesuai atau tidak sesuai	Keterangan
1	<p>PSAK No.45: Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat</p>	<p>Laporan aktivitas menyajikan : 1) Pendapatan tidak terikat sebagai penambah aset bersih. Pada laporan aktivitas ini hanya menyajikan akun pendapatan tidak terikat dan tidak menyajikan jenis pendapatan apa saja yang</p>	Sesuai	

<p>temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat. Kecuali jika penggunaannya dibatasi.</p>	<p>termasuk kedalamnya tetapi di jelaskan pada catatan atas laporan keuangan.</p> <p>2) Beban dan kerugian sebagai pengurang aktiva bersih. Pada laporan aktivitas tidak menyajikan apa saja beban dan kerugiannya tetapi disajikan pada catatan atas laporan keuangan</p>		
--	--	--	--

Dari data tabel 4.5 menunjukkan bahwa klasifikasi pendapat, beban, keuntungan, dan kerugian pada Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan telah sesuai dengan PSAK No. 45.

6. Informasi pendapatan dan beban

Dibawah ini adalah hasil penelitian pada komponen keenam yaitu informasi pendapatan dan beban pada laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan sesuai dengan PSAK No.45:

Tabel 4.6.

**Analisis informasi pendapatan dan beban Unit Donor Darah
Palang Merah Indonesia kota Medan berdasarkan
PSAK No.45**

No	Informasi pendapatan dan beban	Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan	Sesuai atau tidak sesuai	keterangan
1	Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara neto tungan syarat beban-beban terkait seperti beban penitipan	Didalam laporan aktivitas disajikan jumlah pendapatan bruto yang mengakibatkan peningkatan aktiva bersih serta beban dan kerugian yang mengakibatkan penurunan	sesuai	

	dan beban penasihat investasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan	aktiva bersih		
--	--	---------------	--	--

Dari data tabel 4.6 menunjukkan bahwa informasi pendapatan dan beban pada Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan telah sesuai dengan PSAK No. 45

7. Informasi pemberian jasa

Berikut adalah hasil penelitian mengenai informasi pemberian jasa pada laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan sesuai dengan PSAK No.45:

Tabel 4.7.

**Analisis informasi pemberian jasa Unit Donor Darah Palang
Merah Indonesia kota Medan berdasarkan
PSAK No.45**

No.	Informasi pemberian jasa	Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan	Sesuai atau tidak sesuai	Keterangan
1	PSAK No.45: Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan beban menurut klasifikasi	Laporan aktivitas hanya menyajikan jumlah dari keseluruhan pendapatan, beban dan	Sesuai	

	fungsional, seperti kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung	kerugian.		
--	--	-----------	--	--

Dari data tabel 4.7 menunjukkan bahwa informasi pemberian jasa pada Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan telah sesuai dengan PSAK No. 45.

8. Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas

Hasil penelitian pada komponen terakhir yaitu klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan sesuai dengan PSAK No.45:

Tabel 4.8.

**Analisis klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas Unit Donor
Darah Palang Merah Indonesia kota Medan berdasarkan
PSAK No.45**

No.	Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas	Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan	Sesuai atau tidak sesuai	keterangan
1	PSAK No.45: Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK NO.2 tentang laporan arus kas dengan tambahan berikut ini: 1) Aktivitas pendanaan	Berdasarkan kegiatan UDD PMI Kota Medan. Laporan arus kas menyajikan:	sesuai	

	<p>a) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang</p> <p>b) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (endowment)</p> <p>c) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.</p> <p>Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas; sumbangan berupa bangunan atau aktivitas investasi</p>	<p>1) Arus kas dari aktivitas operasi meliputi:</p> <p>a) Arus kas masuk terdiri dari beban penyusutan, piutang pegawai, utang usaha dan utang lain-lain</p> <p>b) Arus kas keluar terdiri dari piutang usaha, piutang hubungan istimewa, piutang lain-lain,</p>		
--	--	--	--	--

		<p>persediaan, asuransi, dan utang hubungan istimewa</p> <p>2) Arus kas dari kegiatan investasi meliputi arus kas keluar yang berasal dari aset tetap</p> <p>3) Arus kas dari kegiatan pendanaan yang meliputi arus kas keluar dari koreksi aset bersih awal</p>		
--	--	--	--	--

Dari data tabel 8 menunjukkan bahwa klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas pada Laporan keuangan UDD PMI Kota Medan telah sesuai dengan PSAK No. 45.

C. Pembahasan

Berikut adalah pembahasan dari hasil analisis diatas berdasarkan rumusan masalah:

1. Penerapan PSAK No.45 pada Penyajian Laporan Keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan di atas maka dapat diketahui penerapan PSAK No. 45 pada laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan pada indikator pertama yaitu Komponen pelaporan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. telah menerapkan PSAK No. 45 dengan tingkat persentasi 100% yang berisi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Perlu dijelaskan bahwa.laporan perubahan aset bersih pada laporan keuangan UDD PMI Kota Medan merupakan bagian dari laporan aktivitas.

Kemudian pada indikator kedua yaitu klasifikasi aktiva dan kewajiban, berdasarkan hasil analisis laporan keuangan UDD PMI Kota Medan pada indikator kedua yaitu klasifikasi aktiva dan kewajiban menunjukkan bahwa Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan telah menerapkan sesuai dengan PSAK No.45 dengan tingkat persentasi 100% pada laporan keuangannya. khusus pada aset tetap yang tidak disusutkan namun nilainya bertambah yaitu gedung. Ada penjelasan dari Kasubag Keuangan UDD PMI Kota Medan bahwasannya itu tidak dilakukan penyusutan karena akta bangunan belum diperbarui dalam beerapa tahun terakhir sehingga tidak diketahui berapa nilai perolehan dari aset tersebut.

Selanjutnya pada indikator ketiga yaitu klasifikasi aktiva bersih terikat atau tidak terikat menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya analisis laporan keuangan UDD PMI Kota Medan pada indikator ketiga yaitu klasifikasi aktifa bersih terikat dan tidak terikat Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan telah menerapkan PSAK No. 45 dengan tingkat persentasi 100% dalam penyajian laporan keuangannya.

Pada indikator keempat yaitu tentang perubahan kelompok aktiva bersih, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan UDD PMI Kota Medan pada indikator ke empat yaitu perubahan kelompok aktiva bersih Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan telah menerapkan standar yang berlaku sebagaimana yang terdapat dalam PSAK No.45 dengan tingkat persentasi 100%.

Pada indikator kelima yaitu klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. menurut hasil penelitian dimenunjukkan bahwa analisis laporan keuangan UDD PMI Kota Medan pada indikator ke lima yaitu klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian bahwa UDD PMI Kota Medan telah menerapkan standar yang berlaku dengan menerapkan PSAK No. 45 dengan tingkat persentasi 100%.

Untuk indikator keenam mengenai informasi pendapatan dan beban, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan UDD PMI Kota Medan pada indikator ke enam yaitu mengenai informasi pendapatan dan beban telah menerapkan sesuai dengan apa yang diatur dalam PSAK No. 45 dengan tingkat persentasi 100%. Meskipun dalam laporan aktivitas hanya ditunjukkan akun pendapatan tidak terikat serta beban dan kerugian, tetapi bisa dilihat pada catatan atas laporan keuangan mengenai jenis pendapatan serta beban dan kerugiannya.

Sedangkan pada indikator ketujuh yaitu mengenai informasi pemberian jasa, hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis laporan

keuangan UDD PMI Kota Medan pada indikator ke tujuh yaitu informasi pemberian jasa Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan telah menerapkan Standar yang berlaku dalam laporan keuangannya dengan tingkat persentasi 100% sebagaimana diatur dalam PSAK No. 45. Dalam PSAK No. 45 terdapat pengklasifikasian beban menurut klasifikasi fungsionalnya. Dalam hal ini laporan keuangan UDD PMI Kota Medan tidak menyajikan hal tersebut di laporan aktivitas. Tetapi, UDD PMI Kota Medan menyajikannya di catatan atas laporan keuangan. Dan pada indikator kedelapan mengenai klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan UDD PMI Kota Medan pada indikator ke delapan yaitu klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan telah menerapkan PSAK No.45 pada laporan keuangannya dengan tingkat persentasi 100%.

2. Kesesuaian laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan dengan PSAK No.45.

Dari hasil analisis laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan dapat diketahui kesesuaian laporan keuangan tersebut sebagaimana ketentuan yang berlaku pada PSAK No.45 dimulai dari indikator yang pertama yaitu komponen pelaporan yang digunakan, hasil penelitian di UDD PMI Kota Medan menunjukkan bahwa laporan keuangan UDD PMI Kota Medan pada indikator pertama yaitu pada komponen pelaporan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan telah sesuai dengan Standar yang berlaku untuk organisasi nirlaba yaitu PSAK No.45 dengan tingkat kesesuaian 100%.

Selanjutnya pada indikator kedua yaitu klasifikasi aktiva dan kewajiban, berdasarkan hasil penelitian di UDD PMI Kota Medan dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan UDD PMI Kota Medan pada indikator kedua yaitu klasifikasi aktiva dan kewajiban menunjukkan bahwa Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan telah

sesuai dengan PSAK No.45 yang merupakan standar yang berlaku dalam menyusun laporan keuangan untuk organisasi nirlaba tingkat kesesuaian 100%. Pembahasan dilanjutkan indikator ketiga yaitu klasifikasi aktiva bersih terikat dan tidak terikat, menurut hasil penelitian di UDD PMI Kota Medan dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan UDD PMI Kota Medan pada indikator ketiga yaitu klasifikasi aktiva bersih terikat dan tidak terikat Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan telah sesuai dalam pengklasifikasiannya sesuai dengan PSAK No.45 tingkat kesesuaian 100% yang merupakan standar acuan dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba.

Pada indikator keempat mengenai perubahan kelompok aktiva bersih, dari hasil penelitian di UDD PMI Kota Medan menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan UDD PMI Kota Medan pada indikator ke empat yaitu perubahan kelompok aktiva bersih Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan telah sesuai dengan PSAK No. 45 tingkat kesesuaian 100% yang merupakan standar yang berlaku untuk menyusun laporan keuangan. Indikator kelima membahas klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Menurut hasil penelitian di UDD PMI Kota Medan menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan UDD PMI Kota Medan pada indikator ke lima yaitu klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian bahwa UDD PMI Kota Medan telah sesuai dengan PSAK No. 45 tingkat kesesuaian 100%.

Pada indikator keenam yaitu informasi pendapatan dan beban, berdasarkan hasil penelitian di UDD PMI Kota Medan menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan UDD PMI Kota Medan pada indikator ke enam yaitu mengenai informasi pendapatan dan beban telah sesuai dengan PSAK No. 45 tingkat kesesuaian 100% yang merupakan acuan dalam menyusun laporan keuangan untuk organisasi nirlaba di Indonesia. Selanjutnya indikator ketujuh mengenai informasi pemberian jasa, Hasil penelitian di UDD PMI Kota Medan menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan UDD PMI Kota Medan pada indikator ke tujuh yaitu

informasi pemberian jasa Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan telah sesuai dengan PSAK No.45 mengenai laporan keuangan organisasi nirlaba tingkat kesesuaian 100%.

Dan yang terakhir yaitu indikator yang membahas klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas, berdasarkan hasil penelitian di UDD PMI Kota Medan menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan UDD PMI Kota Medan pada indikator ke delapan yaitu klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan telah sesuai dengan PSAK No.45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba yang merupakan acuan dalam pembuatan laporan keuangan organisasi nirlaba di Indonesia tingkat kesesuaian 100%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya mengenai penerapan akuntansi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan secara keseluruhan telah menerapkan PSAK No.45 yang merupakan pedoman dalam menyusun laporan keuangan organisasi nirlaba tingkat kesesuaian 100% baik dari komponen laporan keuangannya(laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan), perlakuan pendapatan/keuntungan, perlakuan beban/kerugian, pengklasifikasian aktiva dan kewajiban, pengklasifikasian aktiva terikat dan tidak terikat dan lain-lain.
2. Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan dalam laporan keuangannya secara keseluruhan telah sesuai dengan PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba tingkat kesesuaian 100% mulai dari komponen laporan keuangan, pengklasifikasian aktiva dan kewajiban, pengklasifikasian aktiva bersih, perlakuan terhadap beban/kerugian, perlakuan terhadap pendapatan/keuntungan dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, penulis ingin menyampaikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan diharapkan dapat terus konsisten dalam menerapkan dan mengikuti perkembangan peraturan penyajian laporan keuangan khususnya pada PSAK No.45 yang merupakan acuan dalam menyusun laporan keuangan untuk organisasi nirlaba dan;
2. Diharapkan juga mengikuti seluruh PSAK yang berlaku di Indonesia agar secara berkelanjutan laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan terus sesuai dengan PSAK yang berlaku

di Indonesia terutama PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurkaniati, dkk.** *.Pengantar Akuntansi 1*. Medan : MADENATERA, 2016.
- analisis penerapan PSAK No.45 pada organisasi nirlaba (studi kasus pada lembaga mesjid at taqwa sidoarjo)*. **putri, erika**. 2019, AKUNESA.
- analisis penerapan PSAK No.45 pada rumah sakit umum berstatus badan layanan umum*. **aji, ida bagus made cahya restu**. 2017. 2017.
- analisis penerapan PSAK No.45 pada yayasan mesjid al falah surabaya* . **rizki, diyani ade** . 2013, jurnal ilmu dan riset akuntansi.
- Analisis Penerapan PSAK No.45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba dalam mencapai transparansi dan akuntabilitas kantor sinode GMIM*. **Ryan, Ignasius**. 2015. 2015, EMBA, hal. 527-537.
- Badrudin.** *.dasar-dasar manajemen*. bandung : alfabeta, 2015.
- Dianah, Ilviah nur**. 2015. macam-macam metode pengumpulan data. *kompasiana.com*. [Online] 27 mei 2015. [Dikutip: 23 juni 2020.] <https://www.kompasiana.com/ilviah,nurdiana/5565b7b0e122bd6e09bbd9a1/macammacam-metode-pengumpulan-data>.
- Haryanto, Rudy**. *buku ajar dasar manajemen bisnis*. banjarmasin : politeknik negeri bajaran masin, 2014.
- Ikhshan, Arfan.** *.metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. bandung : citapustaka media, 2014.
- Ilyas, Syukri**. organisasi dalam al-qur'an. *syukrihaekal03*. [Online] 28 januari 2014. [Dikutip: 8 juni 2020.] <https://syukrihaekal03.wordpress.com/tag/organisasi-dalam-perspektif-al-quram/>.
- Indah, Anio**. *buku ajar pengantar manajemen*. medan : s.n., 2019.
- M. Anang Firmansyah dan Budi W, Mahardhika.** *Pengantar manajemen*. yogyakarta : deepublish, 2018.
- manajemen dan organisasi dalam pandangan islam*. **Safri, Hendra**. 2017, journal of islamic education management, hal. 154.

- Mhd Syahman Sitompul, Nurlaila Harahap, Hendra Harmain.** *AKuntansi Masjid*. Medan : FEBI UINSU PRESS, 2015.
- Novia.** tujuan dan jenis-jenis laporan keuangan perusahaan nirlaba. *jurnal.id*. [Online] 2017. [Dikutip: 12 desember 2019.] <https://www.jurnal.id/id/tujuan-jenis-jenis-laporan-keuangan-organisasi-perusahaan-nirlaba/>.
- penerapan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK no.45 pada panti sosial tresna wedha hana.* **Pusung, Rudy j.** 2014, EMBA, hal. 809.
- penerapan PSAK No.45 pada laporan keuangan lembaga mesjid.* **Puspitasari, Dania..** 2018, internasional journal of social sciense and business, hal. 197-202.
- Priyono.** *pengantar manajemen*. sidoarjo : zifatama publishing, 2007.
- Saling, dkk.** *pengantar bisnis*. medan : MADENATERA, 2018.
- Setyabudi, Indartono.** *pengantar manajemen : character inside*. yogyakarta : FE UNY, 2018.
- Sidiq.** Objek Penelitian: Pengertian dan Contohnya. *Sosiologi.com*. [Online] 2018. [Dikutip: 5 Agustus 2020.] <http://www.sosiologi.com>.
- Syafaruddin.** *manajemen organisasi pendidikan perspektif sains dan islam*. medan : perdana publishing, 2015.

Lampiran
Laporan keuangan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan



UNIT DONOR DARAH
PALANG MERAH INDONESIA
KOTA MEDAN

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2018

*FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
AS DECEMBER 31, 2018*

DAFTAR ISI**CONTENT**

	<u>Halaman/Page</u>	
Pernyataan Manajemen tentang Tanggung Jawab		<i>Management Statement about Responsibility</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Aktivitas	2	<i>Statements of Activities</i>
Laporan Perubahan Aset Neto	3	<i>Statements of Changes in Net Assets</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flow</i>
Catatan atas Laporan Keuangan		<i>Note to Financial Statements</i>
Penjelasan Umum	5	<i>General Information</i>
Kebijakan Akuntansi	6 - 7	<i>Accounting Policy</i>
Penjelasan Pos-Pos Posisi Keuangan dan Aktivitas	8 - 15	<i>Explanation of Posts Financial Position and Activities</i>

Per 31 Desember 2018 dan 2017
(Jumlah dinyatakan dalam Rupiah)

(The amount is stated in Rupiah)

	31-Des-2018	Catatan/ Notes	31-Des-2017	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	1.646.789.339	2d, 3	981.436.641	Cash and Equivalents
Piutang Usaha	8.294.343.000	2e, 4	4.506.580.000	Account Receivables
Piutang Hubungan Istimewa	493.577.750	2e, 5	164.900.000	Related Parties of Receivable
Piutang Pegawai	41.692.900	2e, 6	318.654.880	Loan of Employees
Piutang Lain-lain	396.209.277	2e, 7	326.148.482	Other Loans
Persediaan	1.519.525.449	2g, 8	1.103.405.219	Inventories
Asuransi	150.444.923	9	-	Insurance
Jumlah Aset Lancar	12.542.582.638		7.401.125.222	Total Current Assets
Aset Lancar				Non Current Assets
Aset Tetap		2h, 10		Fixed Assets
Harga Perolehan	5.814.853.619		5.781.292.619	Cost Acquisitions
Akumulasi Penyusutan	(3.340.988.369)		(3.152.861.220)	Accumulated Depreciation
Nilai Buku	2.473.865.250		2.628.431.399	Book Value
JUMLAH ASET	15.016.447.888		10.029.556.621	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH				LIABILITIES AND NET ASSETS
Kewajiban				Liabilities
Utang Usaha	10.072.180.145	2j, 11	5.447.895.932	Account Payable
Utang Hubungan Istimewa	53.292.990	2j, 12	59.413.985	Related Parties of Payable
Utang Lain-lain	289.082.333	2j, 13	2.249.992	Others Payable
Jumlah Kewajiban	10.414.555.468		5.509.559.909	Total Liabilities
ASET BERSIH		14		Net Assets
Aset Bersih Awal	4.513.398.298		4.973.663.382	Beginning of Net Assets
Kenaikan/ penurunan asset	88.494.169		(453.666.666)	Profit or loss of assets
Jumlah Aset Bersih	4.601.892.466		4.519.996.716	Total Net Assets
JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH	15.016.447.934		10.029.556.624	TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these financial statements

Disusun oleh :
Kabag. Pembukuan dan Keuangan

(Maya Syahlina, SE., M.St.)

Kepala UDD PMI Kota Medan

(Dr. Harry Butarbutar, Sp. B)

Disetujui Oleh :

Bendahara PMI Kota Medan

(Syahrudin Saegar, SE., MM.)

LAPORAN AKTIVITAS
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31
 Desember 2018 dan 2017
 (jumlah dinyatakan dalam Rupiah)

STATEMENTS OF ACTIVITIES
 For the period ended December 31, 2018 and 2017
 (The amount is stated in Rupiah)

	<u>31-Des-2018</u>	<u>Catatan /</u> <u>Notes</u>	<u>31-Des-2017</u>	
Pendapatan Tidak Terikat	23.151.504.038	2k, 15,16	22.106.083.964	<i>Revenue Non Restriction</i>
Beban dan Kerugian	23.063.009.870	2l, 17	22.559.748.630	<i>Expenditures and Losses</i>
Perubahan Aset Bersih Tidak Terikat	<u>88.494.169</u>		<u>(453.664.666)</u>	<i>Net Assets Change Non Restriction</i>
Saldo Awal Aset Bersih	4.513.398.298	14	4.973.663.382	<i>Net Asset Initial Balance</i>
Saldo Akhir Aset Bersih	<u>4.601.892.466</u>		<u>4.519.998.717</u>	<i>Net Asset Ending Balance</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these financial statements

Disusun oleh :
 Kabag. Pembukuan dan Keuangan



 (Maya Syahlina, SE., M.Si.)

Kepala UDD PMI Kota Medan


 (Dr. Harry Butarbutar, Sp. B)

Disetujui Oleh :

Bendahara PMI Kota Medan


 (Syahrudin Saegar, SE., MM.)

LAPORAN PERUBAHAN ASET BERSIH
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31
 Desember 2018 dan 2017
 (Jumlah dinyatakan dalam Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN NET ASSETS
 For the period ended December 31, 2018 and 2017

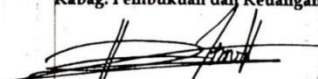
(The amount is stated in Rupiah)

	<u>31-Des-2018</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31-Des-2017</u>	
Aset Bersih Terikat Temporer	-	14	-	Temporary Restriction Net Assets
Aset Bersih Terikat Permanen	-	14	-	Permanent Restriction Net Assets
Aset Bersih Tidak Terikat Awal		14		Beginning Non Restriction Net Assets
Penyesuaian				Adjustment
Saldo Awal Aset Bersih	4.513.398.298		4.973.663.382	Beginning of Net Assets
Jumlah Aset Bersih	<u>4.513.398.298</u>		<u>4.973.663.382</u>	Total Net Assets
Aset Bersih Tidak Terikat Periode Berjalan		14		Non Restriction Net Assets Current Period
Pendapatan Tidak Terikat	23.151.504.038		22.106.083.964	Revenue Non Restriction
Beban dan Kerugian	(23.063.009.870)		(22.559.748.630)	Expenses and Losses
Kenaikan (Penurunan) Jumlah Aset Bersih Tidak Terikat	<u>88.494.169</u>		<u>(453.664.666)</u>	Increase (Decrease) in Total Non Restriction Net Assets
Aset Bersih Akhir	<u>4.601.892.466</u>	14	<u>4.519.998.717</u>	Net Assets at The Ending

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these financial statements

Disusun oleh :
 Kabag. Pembukuan dan Keuangan


 (Maya Syahlina, SE., M.Si.)

Disetujui Oleh :

Kepala UDI/PMI Kota Medan


 (Dr. Harry Butarbutar, Sp. B)

Bendahara PMI Kota Medan


 (Syahrudin Siregar, SE., MM.)

LAPORAN ARUS KAS & SETARA KAS
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31
 Desember 2018 dan 2017
 (jumlah dinyatakan dalam Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOW & EQUIVALENT
 For the period ended December 31, 2018 and 2017

(The amount is stated in Rupiah)

	31-Dec-2018	Catatan/ Notes	31-Dec-2017	
Perubahan Aset Bersih Tidak Terikat	88.494.169	14	(453.664.666)	Net Assets Changes Non Restriction
Arus Kas dari (untuk) Kegiatan Operasional				Cash Flow from (for) Operating Activities
 Menaikan (Penurunan)				 Increase (Decrease)
 Akumulasi Penyusutan				 Accumulation Depreciation
 Piutang Usaha	188.127.149		802.538.374	 Expenses Depreciation
 Piutang Hubungan Istimewa	(3.787.763.000)	2e, 4	(966.710.000)	 Account Receivables
 Piutang Pegawai	(328.677.750)	2e, 5	(72.800.000)	 Related Parties of Receivable
 Piutang Lain-lain	276.961.980	2e, 6	(293.411.980)	 Loan of Employees
 Persediaan	(70.060.795)	2e, 7	(119.687.943)	 Other Loans
 Stok barang	(416.120.230)	2g, 8	(69.181.571)	 Inventories
 Utang Usaha	(150.444.923)	9		
 Utang Hubungan Istimewa	4.624.284.213	2j, 11	1.730.561.028	 Account Payable
 Utang Lain-lain	(6.120.995)	2j, 12	8.418.590	 Related Parties of Payable
 Jumlah Arus Kas dari (untuk) Kegiatan Operasi	286.832.341	2j, 13	(105.666.670)	 Others Payable
	705.512.159		460.395.162	Amount of Cash Flow from (for) Operating Activities
Arus Kas dari (untuk) Kegiatan Investasi				Cash Flow from (for) Investing Activities
 Kenaikan (Penurunan)				 Increase (Decrease)
 Aset Tetap	(33.561.000)		(130.251.619)	 Fix Assets
 Jumlah Arus Kas dari (untuk) Kegiatan Investasi	(33.561.000)		(130.251.619)	Amount of Cash Flow from (for) Investing Activities
Arus Kas dari (untuk) Kegiatan Pendanaan				Cash Flow from (for) Funding Activities
 Kenaikan (Penurunan)				 Increase (Decrease)
 Koreksi Aset Bersih Awal	(6.598.418)		27.271.987	 Correction Net Assets Beginning
 Jumlah Arus Kas dari (untuk) Kegiatan Pendanaan	(6.598.418)		27.271.987	Amount of Cash Flow from (for) Funding Activities
 Penambahan (Pengurangan) Kas & Setara Kas	665.307.741		357.415.530	 Increase (Decrease) Cash & Equivalent
 Saldo Kas & Setara Kas Awal Tahun	981.483.643		624.068.113	 Cash & Equivalent at Beginning Balance
 Saldo Kas & Setara Kas Akhir Tahun	1.646.791.384	2d, 3	981.483.643	 Cash & Equivalent at End Year Balance

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these financial statements

Diusun oleh :
 Kabag. Pembukuan dan Kenangan

(Maya Syahliana, SE., M.SI)

Kepala UPD PMI Kota Medan

(Dr. Harry Butarbutar, Sp. B)

Disetujui Oleh :

Bendahara PMI Kota Medan

(Syahrudin Singar, SE., MM.)

1. PENJELASAN UMUM

Dasar Hukum Pendirian

Palang Merah Indonesia adalah sebuah organisasi yang berdiri saat latar belakang kemanusiaan yang dalam melaksanakan tugasnya selalu menjunjung tinggi Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional. Palang Merah Indonesia disahkan secara sah melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 25 Tahun 1950 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Januari 1950.

Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI) Kota Medan merupakan unit yang bergerak khusus menangani donor darah dan di bawah naungan Palang Merah Indonesia yang resmi surat pendirian pada tanggal 05 April 1999 No. 0938KEP/PP/III/99. Saat ini Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 37 Medan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1980 dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 478/Menkes/Peraturan/X/1990 Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan memiliki sistem pembiayaan sendiri dalam kegiatan operasionalnya dengan tugas:

1. Mengelola pendonor darah;
2. Pemeriksaan penyakit infeksi menular lewat transfusi darah / IMLTD (seperti HIV/AIDS, Hepatitis B, Hepatitis C dan Sifilis);
3. Mengelola komponen darah dan penyimpanannya; dan
4. Mendistribusikan darah serta penyaluran darah sehat kepada Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) serta pasien Rumah Sakit dan Puskesmas di wilayah Kota Medan dan sekitarnya.

UDD PMI Kota Medan terus melakukan pembenahan yang berkaitan dengan sistem akuntansi. Pembenahan ini dilakukan untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat akan pengelolaan UDD PMI Kota Medan oleh manajemen. Pembenahan akan administrasi dan pengarsipan hingga pengelolaan persediaan pada gudang.

Struktur manajemen UDD PMI Kota Medan, sebagai berikut:

Kepala UDD
Wakil Kepala UDD
Kebid. Pembinaan/Keuangan
Kebid. Administrasi dan Umum

2018
Dr. Harry Butarbutar, Sp. B
dr. Maulana Baihakhi
Maya Sahlina, SE. M.Si
Henny Indria, Amd

2017
Dr. Harry Butarbutar, Sp. B
dr. Maulana Baihakhi
Maya Sahlina, SE. M.Si
M. Ibrahim, ST

Director UDD
Vice Director UDD
Head of Finance
Head of General Affair and Admin

1. GENERAL INFORMATION

Basic Law of Establishment

The Indonesian Red Cross is an organization that stands on a humanitarian background which in carrying out its duties always upholds the Basic Principles of the International Red Cross and Red Crescent Movement. The Indonesian Red Cross was legally approved by a Decree of the President of the Republic of Indonesia No. 25 of 1950 issued on January 16, 1950.

The Blood Donation Unit of the Indonesian Red Cross (UDD PMI) Medan City is a unit that specializes in dealing with blood donors and under the auspices of the Central Indonesian Red Cross according to the letter of establishment on 05 April 1999 No. 0938KEP / PP / III / 99. Currently the Medan Red Cross Indonesian Blood Donation Unit is located at Jl. Pioneer of Independence No. 37 Medan.

In accordance with Government Regulation No. 18 of 1980 and Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 478 / Menkes / Regulation / X / 1990 The Indonesian Red Cross Blood Donation Unit Medan City has a self-financing system in its operations with the following tasks:

1. Manage blood donors;
2. Examination of infectious diseases through blood transfusion / IMLTD (such as HIV / AIDS, Hepatitis B, Hepatitis C and Siphilis);
3. Manage blood and storage components; and
4. Distributing blood and distributing healthy blood to the Hospital Blood Bank (BDRS) and patients from hospitals and health centers in the city of Medan and its surroundings.

UDD PMI Medan City continues to make improvements regarding the accounting system. This improvement was carried out to give trust to the community about the management of UDD PMI Medan by management. Improvement will be administration and filing to inventory management in the warehouse.

The management structure of UDD PMI Kota Medan, as follows:

periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember
2017
(The amount is stated in Rupiah)

PERNYATAAN

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan
Laporan keuangan khusus ini disusun berdasarkan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh Badan Akuntansi Indonesia (IAI). Laporan keuangan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Laporan keuangan perusahaan terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Perubahan Aset Bersih, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan basis *business continuity* dan biaya historis. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas yang disusun berdasarkan basis kas.

Mata Uang Pelaporan Transaksi
Mata uang pelaporan yang digunakan oleh entitas adalah mata uang Rupiah. Mata uang Rupiah digunakan karena memenuhi indikator sebagai mata uang fungsional, yaitu indikator arus kas, indikator harga jual dan indikator

Kas dan Setara Kas
Kas dan setara kas terdiri dari kas ditangan dan rekening bank serta deposito yang jatuh tempo dalam waktu satu bulan atau sejak tanggal penempatannya dan tidak dipertahankan.

Piutang
Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan, *allowance* tidak melakukan suatu penyisihan untuk piutang. Piutang akan dihapuskan apabila piutang benar-benar tidak dapat ditagih.

Uang Muka
Uang muka adalah pembayaran dimuka untuk suatu kegiatan yang belum diketahui secara pasti jumlah biaya/pengeluaran sebenarnya. Uang muka diakui saat pembayaran diterima oleh kas dan setara kas selain itu uang muka kegiatan berkurang pada saat dipertanggungjawabkan.

Penyediaan
Penyediaan barang dan bahan dinilai berdasarkan metode *First In First Out (FIFO)*.

2. ACCOUNTING POLICY

a. Basis for Preparation of Financial Statements and Compliance Statements

These special financial statements are prepared based on general accepted accounting principles and practices in Indonesia, namely Entity Financial Accounting Standards without Public Accountability (SAK ETAP) issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI). The financial statements are presented based on the Entity Financial Accounting Standards without Public Accountability.

b. Basic Preparation of Financial Statements

The company's Financial Report consists of Statements of Financial Position (Balance Sheet), Statements of Activities, Statements of Changes in Net Assets, Statements of Cash Flow and Notes to Financial Statements. Financial statements are prepared on the basis of business continuity and historical costs. Financial statements are also prepared on an accrual basis, except for cash flow statements prepared on a cash basis.

c. Transaction Reporting Currency

The reporting currency used by the entity is Rupiah. The Rupiah is used because it meets indicators as functional currencies, namely cash flow indicators, selling price indicators and cost indicators.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash in hand and bank accounts and deposits which are due within one month or from the date of placement and are not pledged as collateral.

e. Receivable

Trade accounts are presented at the amount of receivables, the company does not make an allowance for accounts receivable. Receivables will be written off if the receivables are completely uncollectible.

f. Advance

Advance payment is an upfront payment for an activity that is not yet known for exact cost / actual expenses. Advances are recognized when the payments are received by cash and cash equivalents in addition to the down payment of activities at the time of accountability.

g. Inventories

Inventories were valued by using First-In First-Out (FIFO) method.

(The amount is stated in Rupiah)

g. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut dicatat sebagai nilai aset tersebut. Aset tetap disusutkan berdasarkan metode garis lurus (straight line method) dengan persentase sebagai berikut:

Aset Tetap	Persentase/Percentage
- Gedung dan Bangunan	5%
- Kendaraan	12,5%
- Peralatan Laboratorium	25%
- Inventaris Kantor	25%

Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya beban tersebut. Pengeluaran untuk perbaikan dalam jumlah besar yang memperpanjang umur aset tetap bersangkutan dikapitalisasi.

h. Hubungan Istimewa

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Sesuai dengan SAK ETAP Bab 28 tentang "Pengungkapan Transaksi Hubungan Istimewa" berikut adalah transaksi yang memiliki hubungan istimewa yang biasanya terjadi, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- a. Transaksi antara entitas dengan pemilik utama;
- b. Transaksi antara entitas dengan entitas lain dimana kedua entitas tersebut di bawah pengendalian bersama dari suatu entitas atau individu; dan
- c. Transaksi dimana entitas atau individu yang mengendalikan entitas pelapor menimbulkan beban secara langsung yang bukan ditanggung oleh entitas pelapor.

i. Utang/Kewajiban

Utang/kewajiban yang telah diketahui dicatat tanpa memperhatikan apakah jumlahnya sudah dapat ditentukan secara tepat atau tidak. Jika utang/kewajiban yang telah terjadi belum dapat ditentukan secara pasti jumlahnya maka dapat dilakukan dengan taksiran yang wajar.

j. Pendapatan

Pendapatan dari transaksi diakui dan dicatat berdasarkan akrual basis.

k. Pengalokasian Biaya

Biaya-biaya dialokasikan menurut fungsi-fungsi dalam program dan jenis-jenis jasa pendukung berdasarkan catatan yang ada.

h. Fixed Assets

Fixed assets reported based on carrying value reduced by accumulated depreciation. All revenue expenditure to assets reported as its asset value. The fixed assets were depreciated based on straight line method with percentage as below:

	Percentage	Fixed Assets
	5%	Building
	12,5%	Vehicle
	25%	Laboratorium Tools
	25%	Office Inventory

Cost for maintenance and service recognized as expenses as it was occurred. Cost for maintenance in a huge number would extended the useful lives of assets were capitalized.

i. Related Parties

The company had transactions with related parties. Accordance with Entity Financial Accounting Standards without Public Accountability chapter 28 "disclosure of related parties transactions" the following, below is transaction with related parties as usual, including, but unlimited on:

- a. Transactions between entity and main owner;
- b. Transactions between entity and another entity where both entities were under the same control of an entity or individu; and
- c. Transactions which entity or individu who controls the reporting entity causing expenses directly which was not covered by reporting entity.

j. Payable/Liabilities

Known payable/liabilities are recorded regardless of whether the amount can be determined correctly or not. If the payable/liability that has occurred cannot be determined with certainty the amount can be done with reasonable estimates.

k. Revenues

Revenues from transactions are recognized and recorded based accrual basis.

l. Cost Allocator

Costs are allocated according to the functions in the program and types of support services based on existing records.

(The amount is stated in Rupiah)

REKAPITULASI KAS

	31-Dec-18	31-Dec-17
Kas dan Ekuivalen		
Kas		
Kas Bagian Keuangan	7.648.150	2.798.600
Kas Bagian Permodalan	26.967.997	21.591.090
Kas Kasir	58.230.000	86.615.000
Kas Keuangan A	-	10.953.474
Kas Pembiayaan Dana	-	7.751.222
Jumlah Kas dan Ekuivalen	92.836.147	129.709.386
Kas di Bank		
Bank Mandiri		
No. Rek 106-00-1234500-8	1.488.672.112	700.741.382
No. Rek 106-00-123501-6	58.225.103	149.085.083
Bank Sumut		
No. Rek 100.01.04.291293.1	7.055.978	1.900.790
Jumlah Kas di Bank	1.553.953.192	851.727.255
Jumlah	1.646.789.339	981.436.641

3. CASH AND EQUIVALENT

	31-Dec-18	31-Dec-17
Cash		
Cash in Finance Division	7.648.150	2.798.600
Cash in Procurement Division	26.967.997	21.591.090
Cash in Cashir	58.230.000	86.615.000
Cash in Finance A	-	10.953.474
Cash in Funding Petition	-	7.751.222
Total Cash on Hand	92.836.147	129.709.386
Cash on Bank		
Bank Mandiri		
Ac. No. 106-00-1234500-8	1.488.672.112	700.741.382
Ac. No. 106-00-123501-6	58.225.103	149.085.083
Bank Sumut		
Ac. No. 100.01.04.291293.1	7.055.978	1.900.790
Total Cash on Bank	1.553.953.192	851.727.255
Total	1.646.789.339	981.436.641

This account consists of:
Cash on Hand

Cash
 Cash in Finance Division
 Cash in Procurement Division
 Cash in Cashir
 Cash in Finance A
 Cash in Funding Petition
Total Cash on Hand

Cash on Bank
 Bank Mandiri
 Ac. No. 106-00-1234500-8
 Ac. No. 106-00-123501-6
 Bank Sumut
 Ac. No. 100.01.04.291293.1
Total Cash on Bank

PERHITUNGAN PERUSAHAAN

	31-Dec-18	31-Dec-17
Perusahaan Perseorangan	2.356.996.000	1.653.660.000
Perusahaan Murni Teguh	1.582.190.000	737.360.000
Perusahaan Bersama Friska Brayan	-	-
Perusahaan	933.416.000	237.270.000
BPPD RSU Columbia Asia	120.978.000	127.360.000
BPPD RS Adam Malik	518.412.000	348.800.000
BPPD RSU Bunda Thamrin	145.618.000	80.000.000
BPPD RSU Mitra Sejahtera	151.678.000	115.180.000
BPPD RS Martha Friska Multatuli	178.380.000	229.380.000
BPPD RS USU	214.252.000	88.560.000
BPPD RS Imelda	246.530.000	142.970.000
BPPD RSI Malahayati	310.430.000	156.480.000
BPPD RS Bina Kasih	276.060.000	138.240.000
BPPD RS Siloam	257.100.000	83.500.000
BPPD RS Madani	94.452.000	59.060.000
BPPD RSU HKBP Balige	38.400.000	28.800.000
BPPD RS Djoelham Binjai	112.978.000	107.200.000
BPPD RS Santa Elisabeth	41.076.000	114.810.000
BPPD RS Stella Maris	53.622.000	31.440.000
BPPD RS Mitra Medika	97.714.000	20.160.000

4. ACCOUNT RECEIVABLES

	31-Dec-18	31-Dec-17
BPPD RSU Pirngadi	2.356.996.000	1.653.660.000
BPPD RSU Murni Teguh	1.582.190.000	737.360.000
BPPD RS Martha Friska Brayan	-	-
BPPD Rumkit	933.416.000	237.270.000
BPPD RSU Columbia Asia	120.978.000	127.360.000
BPPD RS Adam Malik	518.412.000	348.800.000
BPPD RSU Bunda Thamrin	145.618.000	80.000.000
BPPD RSU Mitra Sejahtera	151.678.000	115.180.000
BPPD RS Martha Friska Multatuli	178.380.000	229.380.000
BPPD RS USU	214.252.000	88.560.000
BPPD RS Imelda	246.530.000	142.970.000
BPPD RSI Malahayati	310.430.000	156.480.000
BPPD RS Bina Kasih	276.060.000	138.240.000
BPPD RS Siloam	257.100.000	83.500.000
BPPD RS Madani	94.452.000	59.060.000
BPPD RSU HKBP Balige	38.400.000	28.800.000
BPPD RS Djoelham Binjai	112.978.000	107.200.000
BPPD RS Santa Elisabeth	41.076.000	114.810.000
BPPD RS Stella Maris	53.622.000	31.440.000
BPPD RS Mitra Medika	97.714.000	20.160.000

This account consists of:

BPPD RSU Pirngadi
 BPPD RSU Murni Teguh
 BPPD RS Martha Friska Brayan
 BPPD Rumkit
 BPPD RSU Columbia Asia
 BPPD RS Adam Malik
 BPPD RSU Bunda Thamrin
 BPPD RSU Mitra Sejahtera
 BPPD RS Martha Friska Multatuli
 BPPD RS USU
 BPPD RS Imelda
 BPPD RSI Malahayati
 BPPD RS Bina Kasih
 BPPD RS Siloam
 BPPD RS Madani
 BPPD RSU HKBP Balige
 BPPD RS Djoelham Binjai
 BPPD RS Santa Elisabeth
 BPPD RS Stella Maris
 BPPD RS Mitra Medika

LAMARAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

yang berakhir pada tanggal 31 Desember

2017

(dalam Rupiah)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENT
For the period ended December 31, 2018 and 2017

(The amount is stated in Rupiah)

	31-Dec-18	31-Dec-17	
BPPD PT Inhealth	-	3.600.000	BPPD PT Inhealth
BPPD Askes	2.750.000	2.750.000	BPPD Askes
BPPD RSU. Herna	119.290.000	-	BPPD RSU. Herna
BPPD RS. Hermina	33.505.000	-	BPPD RS. Hermina
BPPD RS. Royal Prima	324.190.000	-	BPPD RS. Royal Prima
BPPD RS. Prima Husada Cipta Medan	10.806.000	-	BPPD RS. Prima Husada Cipta Medan (PHCM)
BPPD RS. Sarah	41.920.000	-	BPPD RS. Sarah
BPPD RS. Mitra Medika Amplas	31.600.000	-	BPPD RS. Mitra Medika Amplas
Total	8.294.343.000	4.506.580.000	Total

5. RELATED PARTIES OF RECEIVABLE

	31-Dec-18	31-Dec-17	
Markas PMI Kota Medan	413.130.000	150.000.000	Markas PMI Kota Medan
Ambulance 118	-	-	Ambulance 118
BPPD LTD Pematang Siantar	1.380.000	1.380.000	BPPD LTD Pematang Siantar
BPPD LTD Banda Aceh	48.845.000	720.000	BPPD LTD Banda Aceh
BPPD LTD Mandailing Natal	-	12.800.000	BPPD LTD Mandailing Natal
BPPD LTD Gunung Sitoli	14.066.750	-	BPPD LTD Gunung Sitoli
BPPD LTD P. Sidempuan - Tapsel	16.156.000	-	BPPD LTD P. Sidempuan - Tapsel
Total	493.577.750	164.900.000	Total

6. LOAN TO EMPLOYEES

	31-Dec-18	31-Dec-17	
Gita	5.000.000	5.000.000	Gita
Cyntia	2.200.000	-	Cyntia
M. Joni	1.500.000	-	M. Joni
Taruli	2.000.000	-	Taruli
Fauzie	2.000.000	-	Fauzie
Fatma Ardila	1.000.000	-	Fatma Ardila
Dwi Suci	1.800.000	-	Dwi Suci
Prayogi	2.500.000	-	Prayogi
Adi Aryadi	2.500.000	-	Adi Aryadi
Benny Metrasa	592.900	592.900	Benny Metrasa
Yudha Widodo	2.000.000	-	Yudha Widodo
Fitriana Mei Sari	2.500.000	-	Fitriana Mei Sari
Sophia	3.000.000	-	Sophia
Husain	800.000	200.000	Husain
Anindia Miranda	2.800.000	1.000.000	Anindia Miranda
Nina Rahmini	2.000.000	1.000.000	Nina Rahmini
Henny Idris	4.000.000	1.600.000	Henny Idris
Ira Fitrianti Lubis	1.000.000	1.300.000	Ira Fitrianti Lubis
Okky M. F.	500.000	1.750.000	Okky M. F.
Maya Syahlina	2.000.000	4.250.000	Maya Syahlina
Hanin Dito	-	280.061.980	Hanin Dito
Yudi Prayogo	-	2.500.000	Yudi Prayogo
Hendra Wijaya	-	6.000.000	Hendra Wijaya
Zakaria	-	200.000	Zakaria

KELOMPOK PERUSAHAAN KESEHATAN
Perusahaan yang terdaftar pada tanggal 31 Desember

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the period ended December 31, 2018 and 2017

(The amount is stated in Rupiah)

		1.000.000	Devi Wahyuni
		1.000.000	Edy Bagoes
		1.000.000	Eka S. Ritonga
		500.000	Ridwan
		1.500.000	Yusrida
		1.000.000	Irmansyah
		1.000.000	Elpis
		2.450.000	
		1.000.000	
		2.750.000	
	41.692.900	318.654.880	Total

7. OTHERS ACCOUNT RECEIVABLES

	31-Dec-18	31-Dec-17	
	(880)	(880)	This account consists of:
			Cashback PT Prima Alkesindo Nusantara
	36.454.189	120.888.468	Cashback PT Nusantara Bina Diagnostika
	792.000	14.180.440	Cashback PT Mensa Binasukses
	336.000	39.024.000	Cashback Tirta Medicalindo
	25.333.500	600.000	Cashback PT Karindo Alkestrom
	113.239.000	34.767.000	Cashback PT Arugerah Rezeki Bersama Indonesia
	29.848.938	11.854.704	Cashback PT Enseval Putera Megatrading
	5.500.280	4.250.250	Cashback PT Cakra Buana Alkesindo
	176.195.250	92.284.500	Cashback PT Kencana Indragiri Medika
	6.651.000	6.440.000	Cashback PT Global Medileb Indonesia / Dimas Andalas Medika
			Antri Simurat
	1.500.000	1.500.000	Bagian PRS An. Armat
	360.000	360.000	
	396.209.277	326.148.482	Total

8. INVENTORIES

	31-Dec-18	31-Dec-17	
	587.684.829	449.902.559	This account consists of:
	931.840.620	653.502.660	Warehouse
	1.519.525.449	1.103.405.219	IMLTD
			Total

9. INSURANCE

	31-Dec-18	31-Dec-17	
	150.444.923	-	This account consists of:
	150.444.923	-	Insurance-AJB Bumiputera 1912
			Total

10. FIXED ASSETS

This account consists of:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	2018 Mutasi/ Mutation		Saldo Akhir/ Ending Balance	
		Penambahan/ Addiction	Pengurangan/ Deduction		
Nilai Perolehan					
Bangunan	2.116.600.000	6.752.000	-	2.123.352.000	Building
Kendaraan	564.086.000	-	-	564.086.000	Vehicle
Peralatan & Inventaris	3.100.606.619	26.809.000	-	3.127.415.619	Equipments
Jumlah	5.781.292.619	33.561.000	-	5.814.853.619	Total
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	-	-	-	-	Building
Kendaraan	443.990.816	48.010.740	-	492.001.556	Vehicle
Peralatan & Inventaris	2.708.870.404	140.116.409	-	2.848.986.813	Equipments
Jumlah	3.152.861.220	188.127.149	-	3.340.988.369	Total
Nilai Buku	2.628.431.399			2.473.865.250	Book Value
2017					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Mutasi/ Mutation		Saldo Akhir/ Ending Balance	
		Penambahan/ Addiction	Pengurangan/ Deduction		
Nilai Perolehan					
Bangunan	2.116.600.000	-	-	2.116.600.000	Building
Kendaraan	564.086.000	-	-	564.086.000	Vehicle
Peralatan & Inventaris	2.970.355.000	130.251.619	-	3.100.606.619	Equipments
Jumlah	5.651.041.000	130.251.619	-	5.781.292.619	Total
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	-	-	-	-	Building
Kendaraan	392.047.482	51.943.334	-	443.990.816	Vehicle
Peralatan & Inventaris	1.958.320.364	750.550.040	-	2.708.870.404	Equipments
Jumlah	2.350.367.846	802.493.374	-	3.152.861.220	Total
Nilai Buku	3.300.673.154			2.628.431.399	Book Value

LESTARI ATAS LAPORAN KEUANGAN

untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
 telah dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 For the period ended December 31, 2018 and 2017

(The amount is stated in Rupiah)

UTANG USAHA

11. ACCOUNT PAYABLE

	31-Dec-18	31-Dec-17	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists:</i>
PT Nusantara Bina Diagnostika	1.073.137.420	1.949.985.530	PT Nusantara Bina Diagnostika
PT Anugerah Rezeki Bersama Indonesia	4.973.729.805	1.388.017.620	PT Anugerah Rezeki Bersama Indonesia
PT Mensa Binasukses	(153)	27.563.460	PT Mensa Binasukses
PT Tirta Medicalindo	900.058	5.565.617	PT Tirta Medicalindo
PT Karindo Alkestron	248.313.440	-	PT Karindo Alkestron
PT Prima Alkesindo Nusantara	21	3.222.763	PT Prima Alkesindo Nusantara
PT Transmedic Indonesia	82.860.000	20.240.000	PT Transmedic Indonesia
PT Enseval Putera Megatrading	88.059.821	62.324.221	PT Enseval Putera Megatrading
PT General Medical Supplier	2.160.000	11.920.000	PT General Medical Supplier
PT Sumatera Utama Indah	(1)	1	PT Sumatera Utama Indah
PT Bandung Bina Distribusi	20.929.036	18.680.110	PT Bandung Bina Distribusi
CV Sumber Medica	4.104.934	2.400.190	CV Sumber Medica
PT Supramedika Prima	9.256.800	11.918.700	PT Supramedika Prima
PT Madju Medan Cipta	2.105.000	1.160.000	PT Madju Medan Cipta
PT Cakra Buana Alkesindo	-	7.000.000	PT Cakra Buana Alkesindo
Gapa Oto Service	665.000	665.000	Gapa Oto Service
CV Globalindo Sejati	2.457.000	2.439.000	CV Globalindo Sejati
PT Rajawali Nusindo	20	8.712.020	PT Rajawali Nusindo
PT Brataco Medan	-	2.112.000	PT Brataco Medan
UD Maros Rizki	740.000	740.000	UD Maros Rizki
Sawarna Giri Medika	1.550.000	1.550.000	Sawarna Giri Medika
PT Aldoraya Lestari	241.660	1.016.060	PT Aldoraya Lestari
Gapa Air Conditioner	375.000	375.000	Gapa Air Conditioner
PT Kencana Indragiri Medika	3.415.745.000	1.742.470.000	PT Kencana Indragiri Medika
PT Global Medilab Indonesia / Dimas	36.194.782	91.800.540	PT Global Medilab Indonesia / Dimas
PT Arah Environmental Indonesia	-	28.792.000	PT Arah Environmental Indonesia
PT Bintang Mutiara Cemerlang	-	28.080.000	PT Bintang Mutiara Cemerlang
PT Azka Insa Pratama	14.400.000	14.590.000	PT Azka Insa Pratama
CV Mandiri Jaya Utama	9.350.000	3.902.500	CV Mandiri Jaya Utama
PT Alam Jaya Wira Sentosa	-	3.780.000	PT Alam Jaya Wira Sentosa
PT Kahar Duta Sarana	-	3.600.000	PT Kahar Duta Sarana
PT Seba Indomedika	3.110.800	2.173.600	PT Seba Indomedika
PT Integrasta Artha Nusantara	11.830.452	1.100.000	PT Integrasta Artha Nusantara
PT. Everbright	18.480.000	-	PT. Everbright
PT. Adyajati Lestari	7.103.250	-	PT. Adyajati Lestari
Toko Rezeki Kembali	2.250.000	-	Toko Rezeki Kembali
PT. Sumber Utama Medicalindo	10.440.000	-	PT. Sumber Utama Medicalindo
PT. Medquest Jaya Global	6.875.000	-	PT. Medquest Jaya Global
PT. Era Mitra Perdana	24.816.000	-	PT. Era Mitra Perdana
Jumlah	10.072.180.145	5.447.895.932	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember
 2018 dan 2017
 (Jumlah dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 For the period ended December 31, 2018 and 2017

(The amount is stated in Rupiah)

12. UTANG HUBUNGAN ISTIMEWA

	31-Dec-18	31-Dec-17
Akun ini terdiri dari:		
PMI Sumut	22.540.000	44.510.000
UDD Pematangsiantar	350.000	350.000
Unit Donor Darah Pusat (UDDP)	30.402.990	7.759.985
UDD Lain		
Jumlah	53.292.990	59.413.985

This account consists of:
 PMI Sumut
 UDD Pematangsiantar
 Unit Donor Darah Pusat (UDDP)
 UDD Lain
Total

13. UTANG LAIN-LAIN

	31-Dec-18	31-Dec-17
Akun ini terdiri dari:		
Utang Gaji	289.082.333	2.249.992
Jumlah	289.082.333	2.249.992

This account consists of:
 Salary Payable
Total

14. ASET BERSIH

	31-Dec-18	31-Dec-17
Akun ini terdiri dari:		
Tidak Terikat		
Aset Bersih Awal	4.513.398.298	4.973.663.382
Aset Bersih Tahun Berjalan	88.494.169	(453.666.666)
Jumlah	4.601.892.466	4.519.996.716

This account consists of:
 Unrestricted
 Beginning of Net Assets
 Net Assets Current Years
Total

15. PENDAPATAN - TIDAK TERIKAT

	31-Dec-18	31-Dec-17
Akun ini terdiri dari:		
Pendapatan BPPD		20.930.360.000
Pendapatan Plebotomi / HB Tinggi	10.800.000	14.300.000
Pendapatan Crossmatch	1.460.000	650.000
Pendapatan Cek Golongan Darah	2.085.000	990.000
Pendapatan BPPD WE	578.270.000	378.380.000
Pendapatan BPPD Pediatric	151.610.000	117.450.000
Pendapatan BPPD Apheresis	172.500.000	112.600.000
Pendapatan BPPD Leukodepleted	6.350.000	2.250.000
Pendapatan BPPD FFP 250 cc	6.860.000	1.200.000
Pendapatan BPPD WB 350 ml	9.034.540.000	-
Pendapatan BPPD PRC 175 ml	10.604.730.000	720.000
Pendapatan BPPD TC 50-70 ml	1.598.600.000	-
Pendapatan BPPD FFP 100-150 ml	410.300.000	-
Pendapatan BPPD AHF 30-40 ml	33.920.000	-
Jumlah	22.612.025.000	21.558.900.000

This account consists of:
 BPPD Revenue
 Plebotomi / HB Tinggi Revenue
 Crossmatch Revenue
 Check Blood Type Revenue
 BPPD WE Revenue
 BPPD Pediatric Revenue
 BPPD Apheresis Revenue
 BPPD Leukodepleted Revenue
 BPPD FFP 250 cc Revenue
 BPPD WB 350 ml Revenue
 BPPD PRC 175 ml Revenue
 BPPD TC 50-70 ml Revenue
 BPPD FFP 100-150 ml Revenue
 BPPD AHF 30-40 ml Revenue
Total

16. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	31-Dec-18	31-Dec-17
Akun ini terdiri dari:		
Pendapatan Bunga Bank	18.297.066	12.308.266
Pendapatan Cashback	436.908.780	515.504.996
Pendapatan Lain-lain	84.273.192	19.370.702
Jumlah	539.479.038	547.183.964

This account consists of:
 Bank Interest Income
 Cashback Revenue
 Other income
Total

12. RELATED PARTIES OF PAYABLE

13. OTHERS PAYABLES

14. NET ASSETS

15. REVENUES - UNRESTRICTED

16. OTHER REVENUES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember
 2018 dan 2017
 (jumlah dinyatakan dalam Rupiah)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 For the period ended December 31, 2018 and 2017

(The amount is stated in Rupiah)

17. BEBAN DAN KERUGIAN - TIDAK TERIKAT

17. EXPENDITURES AND LOSSES - UNRESTRICTED

Biaya Pokok BPPD		Cost of Goods BPPD	
	31-Dec-18	31-Dec-17	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Pembelian Medis	14.174.781.585	14.488.759.964	Medical Costs
Pembelian Mobil Urut	753.714.190	799.276.550	Mobil Unit Costs
Pembelian Barang Rumah Tangga	148.299.806	91.292.105	Cost of Household Items
Limbah	692.802.000	327.113.600	Waste
Beban Pokok Persediaan IMLTD	(278.337.960)	(431.828.580)	IMLTD Inventory Costs
Pembelian Lain-lain	39.238.160	42.810.000	Other Costs
Penyesuaian	10.881.909	(425.907.633)	Adjustment
Ongkos Angkut Pembelian	209.500	462.200	Transport Cost of Purchase
Jumlah	15.541.589.190	14.891.978.206	Total
Beban Administrasi dan Umum		General and Administration Expenses	
	31-Dec-18	31-Dec-17	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Beban Gaji Pegawai	3.706.432.292	3.203.408.009	Salary and Benefits Expenses
Beban Gaji Karyawan Mingguan / Lep	182.162.261	275.268.900	Freelance Salary Expenses
Beban Bonus / Cashback	309.987.382	164.183.614	Employee Feed Money Expenses
Beban Lembur Karyawan	429.802.000	406.350.436	Employee Overtime Expenses
Beban Uang makan Karyawan		39.810.000	Employee Feed Money Expenses
Beban THR	324.471.642	291.313.248	THR Expenses
Beban BPJS	428.841.305	355.635.403	BPJS Expenses
Beban Pesangon	121.346.537	163.013.597	Severance Burden Expenses
Beban Dokter, Perawat dan Driver On Call	56.475.000	114.570.000	Doctors, Nurses and On Call Drivers Expenses
Beban Perjalanan Dinas dan Pelatihan	133.389.910	104.341.600	Service Travel and Training Expenses
Beban Bantuan Operasional PMI Kota Medan		309.797.878	PMI Kota Medan Operational Assistance Expenses
Jumlah Dipindahkan	6.017.592.068	5.427.692.685	Amount Moved

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember
2018 dan 2017
(Jumlah dinyatakan dalam Rupiah)

FOR THE PERIOD ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

(The amount is stated in Rupiah)

17. BEBAN DAN KERUGIAN - TIDAK TERIKAT
Lanjutan

17. EXPENDITURES AND LOSSES - UNRESTRICTED
Continued


Beban Administrasi dan Umum - Lanjutan	31-Dec-18		31-Dec-17		General and Administration Expenses Continued - Amount Moved
Jumlah Pindahan	6.017.592.068	5.427.692.685			
Beban Penyusutan Inventaris	134.278.409	749.674.291			Inventory Depreciation Expense
Beban Penyusutan Kendaraan	48.010.740	48.010.750			Vehicles Depreciation Expense
Beban Amortisasi Renovasi	5.838.000	4.853.331			Amortization Costs for Renovation
Beban Perawatan Gedung	66.041.500	287.070.350			Building Maintenance Expenses
Beban Perawatan Inventaris	18.547.700	19.889.500			Inventory Maintenance Expenses
Beban Perawatan Kendaraan	60.739.375	39.366.960			Burden of Vehicle Maintenance
Beban Air, Listrik dan Telepon	450.204.928	358.254.794			Water, Electricity and Telephone Expenses
Beban Minyak, Kendaraan, Parkir dan	93.882.059	66.062.241			Oil Expenses, Vehicles, Parking and Tolls
Beban Ongkos Antar	3.731.050	767.400			Delivery Expenses
Beban Operasional	14.879.595	17.936.100			Operational Expenses
Beban Alat Tulis Kantor atau Cetak	155.431.780	120.898.877			Stationeries and Mold Expenses
Beban Iklan dan Promosi	8.650.000	8.330.000			Advertising and Promotion Expenses
Beban Pengurusan Surat dan Izin	12.098.500	6.401.407			Arranging Letters and Permits Expenses
Beban Bantuan Thalasemia	15.120.000	14.850.000			Thalasemia Assistance Expenses
Beban Rutin (Puding Karyawan)	150.038.478	152.180.894			Routine (Employee Pudding) Expenses
Beban Refreshment / Entertainment	86.391.263	50.204.920			Refreshment/Entertainment Expenses
Beban Instalasi dan Service	875.000	1.050.000			Installation and Service Expenses
Beban Bunga Bank	3.643.485	2.320.188			Interest Expenses
Beban Administrasi Bank	3.262.000	3.571.307			Administration Bank Expenses
Beban Fee / Commission	169.670.000	217.565.000			Fee/Commission Expenses
Beban Lain-lain	2.494.750	70.819.429			Others Expenses
Jumlah	7.521.420.680	7.667.770.424			Total

Disusun oleh :
Kabag. Pembukuan dan Keuangan

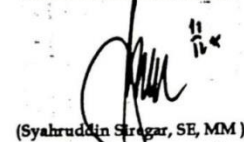

(Maya Syahlina, SE., M.Si.)

Disetujui Oleh :

Kepala UDD PMI Kota Medan


(Dr. Harry Butarbutar, Sp. B)

Bendahara PMI Kota Medan


(Syahrudin Siragar, SE, MM)